

**MODUL**

# **KOMUNIKASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN**

**KAMARUDDIN**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

**2010 - 2015**



Aceh, September 2014

*Kemampuan berpikir manusia melahirkan Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan dan Peradaban. Moralitas pun lahir atas dasar berpikir, karena manusia dilahirkan tidak sertamerta membawa moralitas. Ketika manusia berhenti berpikir maka identitas, eksistensinya akan hilang sebagai manusia, bangsa dan negara yang berperadaban.*



*Berfikir adalah salah satu eksistensi manusia yang membuatnya menjadi mulia dibanding makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Akal pikiran menjadikan manusia mampu mengkonstruksi realitas sebagai bentuk kebudayaan dan peradabannya dan alam semesta, yang mampu menciptakan hidup melampaui sebagian pemahaman yang ada.*

### ***Namun jangan pernah lupa....***

*Potensi akal Pikiran, nalar atau cognitive mesti diperiksa dengan baik secara Agama, Hati Nurani, dan Etika. Agar kesadaran hadir dalam setiap proses kreativitas, untuk tanggung jawab atas diri, sesama dan kehidupan bersama. Itulah hidup yang layak dijalankan.*

*Dengan terperiksanya akal pikiran akan menempatkan potensi hati nurani dalam wujud faktual di atas potensi daya nalar-pikir atau cognitive, di atas potensi otak atau motorik sebagai daya gerak, dan di atas potensi otak kanan sebagai daya imajinatif. Bukankah pada dasarnya setiap anak manusia terlahir dengan potensi tersebut yang sama, sebagai potensi bawaan yang ditumbuh kembangkan dengan proses pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.*

*Menempatkan potensi hati nurani di atas potensi lainnya; mampu menempatkan manusia sebagai makhluk sosial, makhluk berbudaya, makhluk humanis, makhluk yang penuh dengan toleransi, kesetaraan, saling percaya, menghargai perbedaan, makhluk yang penuh dengan kasih sayang, peduli, terbuka, jujur, sederhana dan sebagainya*

*Menempatkan potensi hati nurani sebagai potensi utama adalah hakikat utama dalam proses komunikasi. Komunikasi sama dengan saling pengertian, terjadi proses kebersamaan, menyenangkan, kasih sayang, mendewasakan pikiran dan akal budi dan penuh rasa tanggungjawab.*

*Maka sebagai proses sosial, pembangunan dan politik, komunikasi berperan menghubungkan bagian-bagian dari sistem tersebut, komunikasi sebagai aliran darah yang mengalirkan pesan-pesan sosial, pembangunan, politik dan lain-lain yang semestinya diperiksa terlebih dahulu secara baik dan benar oleh hati nurani. Semoga..*



## **PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

## **KOMUNIKASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN (KSP)**

### ***Belajar 1***

#### ***Pendahuluan Pengertian, lingkup dan tujuan Komunikasi Sosial dan Pembangunan***

Komunikasi adalah suatu proses, Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan punya tujuan (dilakukan dalam keadaan sadar). Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat. Aktifitas komunikasi akan berlangsung dengan baik, apabila pihak-pihak yang terlibat berkomunikasi.

- Komunikasi bersifat simbolis, Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.
- Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan; memberi dan menerima.
- Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu
- Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang maksudnya bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

#### **Fungsi Komunikasi secara umum**

1. Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan
2. Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan
3. Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu
4. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan
5. Dapat mengenal diri sendiri
6. Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
7. Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang

8. Dapat mengisi waktu luang
9. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan
10. Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku

Harold D. Lasswell meneliti masalah identifikasi simbol dan image yang bertolak belakang dengan realitas/efek pada opini publik. Berkaitan dengan efek-efek teknik propaganda pada perang dunia 1 (1927). Beliau seorang ahli politik, meneliti dengan cara menyebarkan leaflet mengenai perang. Kurt Lewin meneliti fungsi-fungsi komunikasi pada kelompok sosial informal. Lewin meneliti tipe-tipe gatekeeper yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin autokratik, demokratik. Lewin juga meneliti individu-individu yang ada pada kelompok-kelompok penekan dan individu-individu yang berada pada kelompok (members group). Seorang ahli psikologi.

Sebagaimana Pada perang dunia ke II komunikasi belum dianggap sebagai sebuah ilmu dan hanya dianggap sebagai sebuah proses sosial. Dimasa ini baru di mulai penelitian mengenai komunikasi dan efek dari komunikasi tersebut. Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat-akibat apa yang ditimbulkannya, apakah tujuan dari aktifitas berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.

## ***Belajar 2-3 :***

### **Komunikasi Sosial dan Pembangunan**

Menurut Roucek dan Warren, komunikasi itu adalah suatu proses pemindahan atau pengoperan fakta-fakta, keyakinan-keyakinan sikap, reaksi-reaksi emosional, serta berbagai bentuk kesadaran manusia. Senada dengan pendapat Roucek & Warren ini adalah pendapatnya Cherry, yang menegaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi, dengan tujuan mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Proses ini, dan kaitan hubungan yang ada di antara peserta dalam proses, kita sebut komunikasi. Komunikasi bukan merupakan jawabannya itu sendiri, tetapi pada hakikatnya merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerusan rangsangan dan pembangkitan balasannya. Pengertian dari pembangunan mengacu proses perubahan yang dengan sadar ditujukan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat. Jadi, dengan formulasi apa pun pembangunan dirumuskan, sebenarnya esensinya tidak lain adalah dalam rangka meningkatkan taraf dan kualitas hidup individu dan masyarakat, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Everett M. Rogers mengatakan, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa (Rogers, 1985: 2). Sementara itu Hedebro Goran mengatakan bahwa pembangunan tidak lain adalah proses perubahan untuk meningkatkan kondisi-kondisi hidup. Namun, yang perlu dipahami di sini bahwa yang dimaksud dengan proses perubahan itu tidak semata-mata dan sekadar untuk menunjukkan proses perubahan belaka, melainkan harus juga digambarkan secara jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari proses perubahan itu sendiri. Jadi, tujuan itu penting bagi proses perubahan yang namanya pembangunan.

Bryant dan White menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang terkandung di dalam pembangunan kualitas manusia sebagai upaya meningkatkan kapasitas mereka. Pertama, pembangunan harus memberikan penekanan pada kapasitas (capacity), kepada apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut serta energi yang diperlukan untuk itu. Kedua, pembangunan harus menekankan pemerataan (equity). Ketiga, pembangunan mengandung arti pemberian kuasa dan wewenang (empowerment) yang lebih besar kepada rakyat. Keempat, pembangunan mengandung pengertian berkelanjutan atau berkelanjutan (sustainable) dan interdependensi di antara negara-negara di dunia.

Hedebro (1979) mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya, yaitu :

- 1) Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut.
- 2) Pendekatan yang juga dimaksudkan untuk memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional, namun jauh lebih spesifik.
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas local atau desa.

Kebanyakan teori-teori pembangunan saat ini, ternyata dikembangkan dalam tradisi teori pertumbuhan ekonomi, yaitu berisi gambaran mengenai proses perubahan ekonomi yang telah berlangsung di negara-negara maju. Titik tolak teoro-teori tersebut selau bermula dari memperbedakan faktor-faktor dasar produksi yang sudah tersohor itu, yakni: tanah, modal, dan tenaga kerja.

### **Definisi Pembangunan**

Dalam bahasa sehari-hari, pembangunan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Definisi pembangunan itu sendidri sering dikaitkan dengan *modernisasi*,

*perubahan sosial, industrialisasi, westernisasi, pertumbuhan (growth), dan evolusi sosio cultural*

Dibawah ini ada beberapa definisi pembangunan menurut para ahli :

- Pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan ( termasuk keadilan yang besar, kebebasan, dan kualitas yang dinilai tinggi yang lainnya ) bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan control yang lebih besar terhadap lingkungannya. ( Roger,1978 )
- Kemajuan ( Progress ), pembangunan ( development ), dan modernisasi sebagai suatu fenomena historis yang sama, yaitu suatu transisi dari masyarakat yang agraris ke masyarakat yang industrial. ( Tehranian,1979 )
- Sebagai suatu konsep, pembangunan menunjukkan bias evolusioner. ( Arjomand, 1977 )
- Pembangunan berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.( Seers,1969 )
- Modernisasi sebagai suatu rangkaian fenomena historis yang jauh lebih spesifik, yang diasosiasikan dengan tumbuhnya masyarakat-masyarakat industrial. ( Berger dkk,1973)

### **Pandangan Psikologi**

Hagen (1962) dan McClelland (1961) membahas pembangunan dengan pendekatan psikologi interaksional, dan apa yang mereka kemukakan mengandung aspek-aspek komunikasi. Dari pembahasan Hagen (1962), salah satu butir yang kuat relevansinya dengan peranan komunikasi adalah penekanan yang diberikan kepada analisa yang lebih mendalam pada masalah efek komunikasi. Ada dua hal yang mencerminkan hal tersebut, yaitu:

- 1) Perhatian terhadap proses internal yang terjadi pada suatu pesan dasar diterima-suatu proses intrapsikis yang terjadi dalam diri seseorang (*within-self communication*)-dan,
- 2) Bahwa sementara ongkos modernisasi boleh jadi demikian besarnya, namun pada tingkat tertentu dapat diatasi melalui sistem komunikasi.

Hagen mengingatkan kita tentang *effek development* dari suatu pesan yang dikomunikasikan tidak semata-mata pada khalayak yang dituju sejak semula saja, tapi juga melalui mereka, kepada khalayak yang berikutnya secara bergantian beberapa kali giliran. Kedua ahli psikologi tersebut juga mengungkapkan tentang penting komunikasi dalam sebuah keluarga. Sosialisasi keluarga merupakan suatu unsure kunci dalam teori pembangunan yang mereka ajukan. Hal lain yang juga disinggung oleh Hagen yang menyangkut masalah komunikasi adalah mengenai perlunya peningkatan dalam skala masyarakat bersama datangnya modernisasi.

Menurut McClelland, dalam pembangunan ekonomi, kekuatan yang merangkul masyarakat adalah bergerak dari tradisi yang melembaga ke opini public yang dapat mengakomodir perubahan, dan hubungan interpersonal yang spesifik dan fungsional. Dengan berlangsungnya pembangunan, muncul bentuk-bentuk hubungan baru yang memerlukan norma-norma baru pula sebagai hasil consensus bersama. Untuk menyebarkan norma-norma baru itu, tentunya komunikasi merupakan suatu instrument yang utama.

### **Pandangan Ilmu Komunikasi**

Schramm (1964) merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan nasional, yaitu:

- 1) Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.



- 2) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang membuat keputusan mengenai perubahan, memberikan kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari bawah ke atas.
- 3) Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak-anak, sejak pelajaran baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Menurut Schramm, media massa juga berfungsi sebagai pemberi informasi, pembuatan keputusan, dan sebagai pendidik.

### **Bukan Propaganda, Apalagi Indoktrinasi**

Pye (1964) mengungkapkan bahwa banyak pemerintah yang menaruh harapan yang berlebihan mengenai pengaruh yang dapat dilakukan media massa secara sendirian dalam mengubah masyarakat yang terikat pada tradisi. Pada saat yang sama masih pula ada pemerintah yang berusaha pemerintah dengan menggunakan propaganda dan demagogi yang melembaga. Propaganda adalah suatu jenis komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pandangan dan reaksi terlepas apakah benar ataupun salah isi pesan yang disampaikan. Sedangkan demagogi adalah dengan kemampuan adalah usaha mempengaruhi dan mempersonakan khalayak lebih dengan kemampuan retorika, dan bukan rasio. Menurut Pye, tidak satupun pendekatan tersebut yang menghampiri konsep yang tepat bagi komunikasi dalam meneruskan pembangunan nasional. Sebenarnya, dalam pandangan Pye, focus kebijakan komunikasi hanya sebagian untuk deseminasi ide-ide baru, teknik-teknik baru, dan imej-imej baru.

### **Landasan Konseptual Pembangunan; Sebenarnya, Apakah pembangunan itu?**

Secara sederhana, pembangunan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Modernisasi, perubahan sosial, industrialisasi, westernisasi, pertumbuhan (*growth*), dan evolusi sosio-kultural adalah istilah yang sering dikaitkan dalam definisi pembangunan. Yang paling populer dipakai adalah modernisasi dan pembangunan. Rogers (1969, 1971) mengartikan pembangunan sebagai proses-proses yang terjadi pada level atau tingkatan sistem sosial, sedangkan modernisasi menunjuk pada proses yang terjadi pada level individu.

Tehrani (1979) mengartikan istilah kemajuan (*progress*) pembangunan (*development*), dan modernisasi, sebagai suatu fenomena historis yang sama, yaitu suatu transisi dari masyarakat yang agraris ke masyarakat yang industrial.

Rogers sendiri (1978) mengemukakan pengertian pembangunan yang berbeda dari tahun sebelumnya, yaitu pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan dan kualitas yang dinilai tinggi yang lainnya) bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan kontrol lebih besar terhadap lingkungannya. Sementara itu, menurut Seers (1969) sebagai suatu istilah teknis, pembangunan berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*illiteracy rate*) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.

### **Pengertian Modernisasi**

Proses modernisasi telah menunjukkan suatu kecenderungan yang selalu melekat (*inherent*) dalam latar (*setting*) historis yang berbeda, ke arah aliansi, atomisasi masyarakat, birokratisasi penguasa, dan homogenisasi kebudayaan. Kecenderungan ini secara mendasar berakar pada sifat modernisasi yang mengundang peningkatan level dominasi dan manipulasi atas alam dan

masyarakat (yang dapat dikatakan sebagai inti imperialisme), produksi secara teknologis, rasionalisasi birokratik, dan sekularisasi kultural.

## **Pandangan Ilmu-Ilmu Sosial**

### ***Pandangan Psikologi***

Menurut Hagen (1963) dan Mclelland (1971), pembahasan para ekonom tentang pembangunan yang pada umumnya hanya menekankan penanggulangan hambatan-hambatan kekurangan modal, keterampilan tehnik, entrepreneurship, dan sebagainya juga tidak berhasil sepenuhnya dalam menjelaskan fenomena pembangunan.

Menurut Frey (1973), konsep yang dikemukakan Hagen dan Mclelland merupakan pembahasan mengenai pembangunan dengan pendekatan psikoogis interaksional. Hagen (1962) memulai uraiannya dengan suatu karakterisasi atas sistem-sistem sosial yang terdapat dalm suatu masyarakat yang masih tradisional, yang menurut pendapatnya merupakan suatu keadaan titik tolak masa pra-pembangunan. Ciri-ciri terpenting dai masyarakat tersebut adalah: **a.** Keadaan ketidakberubahan (unchanging), **b.** Watak yang tidak berkembang, sturuktur social yang hirarkis, **c.** Budaya keterikatan pada kebiasaan, **d.** Sistem status yang telah ditentukan sebelumnya (askriptif) dengan jarak yang parah antar elit dengan massa. **e.** struktur kekuasaan yang digenggam oleh sekelompok kecil lapisan tertentu (oligarkis) dengan kemampuan yang rendah, dan **f.** ekonomi yang tidak produktif.

Salah satu hal penting yang dikemukakan Hagen adalah bahwa struktur social pada dasarnya adalah suatu fungsi dari kepribadian orang-orang yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan. Ia berpendapat bahwa jenis-jenis modal kepribadian tertentu adalah esensial sifatnya bagi suatu sistem sosial dan menghasilkan jenis kunci (key type) sistem sosial tertentu. Jadi, suatu masyarakat yang tradisional memiliki dasar kepribadian yang tradisional, dan sebaliknya, masyarakat yang inovatif berlandaskan pada kepribadian yang inovatif/kreatif. Maka untuk bergerak dari suatu jenis sistem sosial

(yanga tradisional) ke sistem sosial yang lain (modern), menuntut suatu perubahan yang ekstensif pada jenis-jenis kepribadian yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan.

Pada masyarakat tradisional, menurut Hagen, terdapat kepribadian yang tipikal yang bersifat: 1. otoriter, 2. menunjukkan kekakuan (rigidity) dan penolakan terhadap hal-hal baru (inovasi), 3. motivasi pencapaian yang rendah, 4. kurang kuat dalam mempersepsi dunia sebagai sesuatu yang teratur dan dapat dimanipulasi (manipulable), 5. berpusat pada diri sendiri (egosentris), 6. secara fundamental menghargai rendah diri sendiri.

Ada 2 karakteristik attitudinal (menyangkut cara berpikir dan sikap mental) lain yang terdapat pada masyarakat tradisional, yaitu: 1. rasa tidak berdaya terhadap kekuatan luar yang mengatur kehidupan seseorang 2. keinginan yang intens pada kalangan elit untuk merasa berbeda dari kalangan non-elit yang umumnya dimanifestasikan dalam bentuk suatu keengganan terhadap pekerjaan manual. Pembangunan suatu masyarakat baru dapat terjadi jika dilakukan sesuatu usaha dalam skala yang cukup ekstensif untuk mengubah kepribadian tersebut.

### **Teorri David Mcllelland**

Teori pembangunan yang berorientasi psikologis yang diajukan oleh Mcllelland dalam basis tertentu mirip dengan yang dikemukakan oleh Hagen, tapi berbeda dalam gaya dan fokusnya. Mcllelland menekankan signifikansi yang utama dari masalah kepribadian dan sosialisasi dari anggota suatu masyarakat yang mau membangun. Mcllelland begitu terusik oleh tesis Weber mengenai Protestanisme dan tumbuhnya kapitalisme, karena dalam pandangannya bukanlah semata-mata karena Protestanisme itu yang serasi (congenial) dengan pembangunan, tapi lebih karena kenyataan bahwa Protestanisme mempromosikan keinginan akan pencapaian (need for achievement/ n.Ach) di kalangan penganutnya, yang pada gilirannya membangkitkan enterpreneurship (kewirastawan) dan pembangunan.

Need achievement, n achievement, atau n/Ach yang dimaksudkan adalah suatu motivasi individual untuk menegakkan bagi dirinya sendiri sesuatu yang harus dicapainya dan kemudian ukuran (stándar) kecemerlangan untuk itu. hal itu menunjukkan keinginan individu yang dimaksud untuk melakukan sesuatu dengan baik untuk menemukan dan mengatasi tantangan , untuk diuji, untuk berusaha sekuat tenaga, dan untuk berhasil.

Melalui beberapa penelitian di Amerika, ditemukan bahwa n/Ach seseorang membawanya kepada penampilan yang lebih baik, jika pekerjaan atau tugasnya ditata begitu rupa sehingga mengandung rasa keberhasilan (sense of accomplishment). Didukung dengan bukti-bukti lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa n/Ach merupakan faktor yang signifikan dalam pembangunan ekonomi karena: 1. Unsur kewiraswastan penting bagi keberhasilan pembangunan. 2. n/Ach sekaligus penting bagi keberhasilan kewiraswastan.

### **Pembangunan sebagai Proses Belajar**

Di kalangan ahli non-ekonomi, sebenarnya sudah sejak lama terjalin kesepakatan bahwa pembangunan hendaknya diartikan tidak semata-mata sebagai usaha peningkatan kehidupan material saja, melainkan sama pentingnya dengan itu, adalah juga bidang non-material kehidupan manusia. Boulding (1966) berkesimpulan bahwa pengakuan mengenai pembangunan, bahkan pembangunan ekonomi pun, pada dasarnya adalah suatu proses pengetahuan, telah secara perlahan merasuki pikiran para ekonom. Akan tetapi justru kita yang masih amat dibayangi oleh model-model pembangunan yang mekanikal, rasio antara modal dengan pendapatan, dan bahkan tabel-tabel input-output yang berakibat pengabaian terhadap studi proses belajar yang merupakan kunci yang sebenarnya untuk pembangunan.

Adam Smith telah melihat dengan jelas sekali, bahwa proses belajar merupakan kunci bagi pembangunan. Proses belajar yang dimaksudkan Adam Smith adalah: 1. suatu proses belajar pada sistem syaraf bawah. 2. hasil

yang didapatkan dari suatu aplikasi yang terus menerus pada suatu tugas tunggal dan eliminasi dari “berjalan tanpa tujuan”, menyangkut masalah melupakan dan mengingat kembali, ketika mengambil tugas-tugas antara tiap sebentar. 3. mesin-mesin(oleh Boulding disebut pengetahuan yang dibekukan) merupakan hasil kerja bukan hanya oleh para spesialis dalam bidang produksi benda-benda tersebut saja, tapi juga merupakan hasil karya para filosof yang membentuk/mengembangkan pengetahuan secara umum.

Pembangunan sebagai suatu proses belajar juga kembali ditegaskan oleh Soedjatmoko (1986). Ia berpendapat bahwa yang pada pokoknya harus diperjuangkan ialah kemampuan untuk berkembang secara sosial, ekonomi, maupun politis di semua tingkatan dan didalam semua komponen masyarakat, sehingga memungkinkan bangsa yang bersangkutan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan, lalu survive dan berkembang di tengah-tengah dunia yang tidak stabil, rumit dan makin tunduk kepada persaingan ini.

Selanjutnya soedjatmoko mengatakan, bahwa dunia kita dewasa ini praktis tidak dapat dikenali kembali oleh perancang pembangunan pada awal tahun 50-an. Pembangunan bersangkutan paut dengan perubahan, dan hal ini jauh lebih mendasar daripada apa yang disangka semula. Arus perubahan itu sendiri dapat dibagi menjadi 2 alur yang pokok, yaitu: 1. akibat dari proses pembangunan itu sendiri, yaitu akibat pengaruh sains dan teknologi, pola-pola perumbuhan yang tidak sama, dan masuknya kebudayaan dan nilai-nilai asing ke dalam masyarakat tradisional. 2. Terdapat perubahan yang terjadi dalam konteks nasional dan internasional sebagai wadah-wadah pembangunan. Kedua kelompok perubahan tersebut disertai oleh kebutuhan belajar sendiri-sendiri.

Namun Soedjatmoko mengingatkan bahwa pembangunan bukan suatu proses yang membujur lurus, melainkan suatu jaringan perubahan-perubahan yang erat sekali hubungannya satu dengan yang lain. Ia melihat ada 2 perangkat kebutuhan belajar yang luas: yang satu menoleh ke belakang,

sedang yang satu lagi memandang ke depan. Kedua kebutuhan belajar itu, apabila dikuasai dapat membuka jalan untuk melepaskan diri dari ancaman kegagalan masa lalu dan kekhawatiran terhadap tantangan masa depan.

Freire yang terkenal dengan gagasannya "pembangunan sebagai suatu pembebasan" pada hakikatnya juga menyetengahkan hal yang sama. Kebebasan yang dimaksudkannya adalah memerdekakan rakyat dari kungkungan kebodohan, melalui upaya mencerdaskan seluruh anggota masyarakat, terutama mereka yang berada di lapisan bawah.

Begitu pula konsep Illich yang demikian populer di dunia ketiga, mengandung unsur pendidikan sebagai komponen yang dominan dalam menafsirkan pembanguana dalam arti yang sesungguhnya. Secara sederhana, pembanguana adalah usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sedangkan menurut Rogers (1978) mengemukakan pengertian pembanguana yang berbeda dari tahun sebelumnya, yaitu pembanguana sebagai suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan dan kualitas yang dinilai tinggi yang lainnya) bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan kontrol lebih besar terhadap lingkungannya. Jadi, menurut hemat saya, pembanguana itu berarti perubahan dalam masyarakat dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang lebih maju (modern), baik gaya hidup, pendidikan, partisipasi politik, ekonomi dan sebagainya, dimana mereka berusaha mengadopsi inovasi (penemuan baru) yang pada pokoknya akan menyejahterakan kehidupan mereka.

Pembanguana juga tidak terlepas dari modernisasi. Modernisasi memberi banyak manfaat yang signifikan bagi masyarakat, dan berbagai macam manfaat modernisasi telah dicicipi oleh masyarakat sehingga segala sesuatunya menjadi mudah. Meskipun begitu, modernisasi juga berdampak negatif, diantaranya modernisasi telah merusak tradisi peradaban dan merenggangkan ikatan rasa kemanusiaan, dimana sikap individual semakin

mencolok, kepentingan pribadi diatas segalanya (diprioritaskan) atau muncul sikap egosentris antar sesama. Intinya rasa social antar masyarakat sudah di ujung tanduk. Pada hakikatnya Pembangunan bukan berarti hanya usaha peningkatan kehidupan ekonomi atau material saja, tapi bidang non-material kehidupan manusia pun diprioritaskan. Terbukti dari pembangunan ini dianggap sebagai suatu proses belajar, yaitu peningkatan kemampuan masyarakat, seperti: mengurangi sedikit demi sedikit masyarakat yang buta huruf baik secara individual maupun kolektif (bersama) untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengarahkan perubahan itu sendiri sehingga tidak melenceng dengan tujuan sendi-sendi dasar kehidupan bermasyarakat. Tapi realitasnya sungguh ironis, bukan masyarakat yang mengarahkan perubahan (modernisasi), modernisasi lah yang mengarahkan masyarakat.

### **Komunikasi Sebagai Proses Sosial**

Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (*social change*). Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan. Namun begitu, komunikasi juga tak akan lepas dari konteks sosialnya. Artinya ia akan diwarnai oleh sikap, perilaku, pola, norma, pranata masyarakatnya. Jadi keduanya saling mempengaruhi dan saling melengkapi, seperti halnya hubungan antara manusia dengan masyarakat. Little john (1999), menjelaskan hal ini dalam *genre interactionist theories*. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa memahami kehidupan sosial sebagai proses interaksi. Komunikasi (interaksi) merupakan sarana kita belajar berperilaku. Komunikasi merupakan perekat masyarakat. Masyarakat tidak akan ada tanpa komunikasi. Struktur sosial-struktur sosial diciptakan dan ditopang melalui interaksi. Bahasa yang dipakai dalam komunikasi adalah untuk menciptakan struktur-struktur sosial. Hubungan antara perubahan sosial



dengan komunikasi (atau media komunikasi) pernah diamati oleh Goran Hedebro (dalam Nurudin, 2004) sebagai berikut :

1. Teori komunikasi mengandung makna pertukaran pesan. Tidak ada perubahan dalam masyarakat tanpa peran komunikasi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa komunikasi hadir pada semua upaya bertujuan membawa ke arah perubahan.
2. Meskipun dikatakan bahwa komunikasi hadir dengan tujuan membawa perubahan, namun ia bukan satu-satunya alat dalam membawa perubahan sosial. Dengan kata lain, komunikasi hanya salah satu dari banyak faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat.
3. Media yang digunakan dalam komunikasi berperan melegitimasi bangunan sosial yang ada. Ia adalah pembentuk kesadaran yang pada akhirnya menentukan persepsi orang terhadap dunia dan masyarakat tempat mereka hidup.
4. Komunikasi adalah alat yang luar biasa guna mengawasi salah satu kekuatan penting masyarakat; konsepsi mental yang membentuk wawasan orang mengenai kehidupan. Dengan kata lain, mereka yang berada dalam posisi mengawasi media, dapat menggerakkan pengaruh yang menentukan menuju arah perubahan sosial.

Komunikasi sebagai proses sosial adalah bagian integral dari masyarakat. Secara garis besar komunikasi sebagai proses sosial di masyarakat memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut : (1) Komunikasi menghubungkan antar berbagai komponen masyarakat. Komponen di sini tidak hanya individu dan masyarakat saja, melainkan juga berbagai bentuk lembaga sosial (pers, humas, universitas); (2) Komunikasi membuka peradaban (*civilization*) baru manusia; (3) Komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat; (4) Tanpa bisa diingkari komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai ke masyarakat; dan (5) Seseorang akan diketahui jati dirinya sebagai

manusia karena menggunakan komunikasi. Itu juga berarti komunikasi menunjukkan identitas sosial seseorang.

Berikut adalah merupakan beberapa definisi dari pembangunan ;

- Pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri, ( Inayatullah 1967 ).
- Pembangunan adalah suatu sistem perubahan sosial dimana ide-ide baru diperkenalkan kepada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan per kapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik. Pembangunan adalah modernisasi pada tingkat sistem sosial, (Rogers dan Shoemaker, 1971)
- Pembangunan adalah pada akhirnya bukanlah soal teknologi atau GNP, tetapi pencapaian pengetahuan dan keterampilan baru, tumbuhnya suatu kesadaran baru, perluasan wawasan manusia, meningkatnya semangat kemanusiaan, dan suntikan kepercayaan diri, (Kleinjans, 1975)
- Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka, (Rogers, 1983).

### **Tujuan pembangunan adalah:**

Secara umum : proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik yang mungkin, atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan. Secara khusus : dalam jangka pendek biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu. (Suld and Tyson, 1978). Target pembangunan adalah tujuan-tujuan yang dirumuskan secara konkret, dipertimbangkan rasional dan dapat direalisasikan sebatas teknologi dan sumber-sumber yang tersedia, yang ditegakkan sebagai aspirasi antara suatu situasi yang ada dengan tujuan akhir pembangunan.

### **Konseptual Komunikasi Sosial**

Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum menfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku yang diharapkan. Komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat.

Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan ( lewat komunikasi yang bisa menghibur ) dan mempunyai hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat ( keluarga, RT, RW, kota, Negara, dan lain-lain) untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya mempelajari dan menerapkan strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki.

Implisit dalam fungsi komunikasi sosial adalah fungsi komunikasi cultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi mempunyai hubungan timbale balik seperti dua sisi dari mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menemukan, memelihara, mengembangkan atau menawarkan, budaya. Edward T.Hall menyatakan *budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya*. Maksudnya adalah pada satu sisi komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara “Horizontal” yaitu dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya. Atau secara “vertical” yaitu dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.

Misalnya laki-laki tidak gampang menangis. Alfred Korzybski menyatakan bahwa kemampuan manusia berkomunikasi menjadikan mereka mengingat waktu( time binder). Pengikatan waktu (Time binding) merujuk pada kemampuan manusia untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya. Pengikatan waktu jelas merupakan suatu karakteristik yang membedakan manusia dengan bentuk lain kehidupan. Dengan kemampuan tersebut manusia mampu mengendalikan dan mengubah lingkungan mereka. Kesulitan komunikasi berasal dari fakta bahwa kelompok budaya atau subkultur budaya yang ada dalam suatu budaya, mempunyai perangkat normayang berlainan. Misalnya antara generasi tua dengan generasi muda. Kematangan dalam budaya ditandai dengan toleransi atas perbedaan. Konsep diri kita pada umumnya dipengaruhi oleh keluarga, orang-orang dekat sekitar kita termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut *Significant Others*.

Aspek-aspek konsep diri diantaranya : jenis kelamin, agama, kesukaan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik, dan lain-lain. Identitas etnik merupakan konsep penting atau unsur-unsur penting konsep diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis yang disebut aktualisasi diri atau eksistensi diri. Adapun beberapa masalah yang menjadi penghambat integrasi bangsa dan integrasi sosial, diantaranya yaitu :

1. integrasi bangsa melalui komunikasi antar generasi
2. pengaruh luar negeri melalui komunikasi internasional dan ilmu pengetahuan.
3. akibat-akibat pembangunan sebagai *unitendedby products*. Contoh : pembangunan yang lebih banyak dikota dibandingkan dipedesaan.

Di Indonesia komunikasi sosial sangat ditentukan dan menggunakan nilai yang diagungkan oleh suatu kelompok sosial, serta mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian terjalin kelangsungan sosial dengan dan melalui nilai-nilainya. Proses sosialisasi dan komunikasi tidaklah berhenti atau vakum pada suatu titik tertentu, namun terus berkembang. Komunikasi sosial bertujuan untuk integrasi bangsa dan sosial. Integrasi adalah menciptakan rasa aman yang diperoleh dari ikatan sosial yang kuat dengan mengorbankan sedikit atau banyak kepentingan individu. Integrasi bangsa dan sosial dapat dicapai melalui :

1. Perbedaan identifikasi bangsa melalui bahasa. Bahasa merupakan pencerminan dari realita hidup masyarakat, mekanisme bersosialisasi dan komunikasi. Situasi hubungan diri dan derajat integrasi diri dan persediaan pengetahuan.
2. identifikasi sosial melalui proses belajar atau sosialisasi . Sistem sosial adalah hasil dari interaksi *independent* dan komplementer
3. identifikasi sosial melalui Legitimasi.

### **Fungsi Komunikasi Sosial**

Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup,

untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, ..., negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

- a. Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Anda mencintai diri anda bila anda telah dicintai; anda berpikir anda cerdas bila orang-orang sekitar anda menganggap anda cerdas; anda merasa tampan atau cantik bila orang-orang sekitar anda juga mengatakan demikian. George Herbert Mead (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) mengistilahkan *significant others* (orang lain yang sangat penting) untuk orang-orang disekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita. Ketika kita masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. Richard Dewey dan W.J. Humber (1966) menamai *affective others*, untuk orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Selain itu, terdapat apa yang disebut dengan *reference group* (kelompok rujukan) yaitu kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Kalau anda memilih kelompok rujukan anda Ikatan Dokter Indonesia, anda menjadikan norma-norma dalam Ikatan ini sebagai ukuran perilaku anda. Anda juga meras diri sebagai bagian dari kelompok ini, lengkap dengan sifat-sifat dokter menurut persepsi anda.

- b. Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jelas misalnya pada penanya dalam sebuah seminar. Meskipun mereka sudah diperingatkan moderator untuk berbicara singkat dan langsung ke pokok masalah, penanya atau komentator itu sering berbicara panjang lebar mengkuliahi hadirin, dengan argumen-argumen yang terkadang tidak relevan.
- c. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan. Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Para psikolog berpendapat, kebutuhan utama kita sebagai manusia, dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Abraham Maslow menyebutkan bahwa manusia punya lima kebutuhan dasar: kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi diupayakan. Kita mungkin sudah mampu kebutuhan fisiologis dan keamanan untuk bertahan hidup. Kini kita ingin memenuhi kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan ketiga dan keempat khususnya meliputi keinginan untuk memperoleh rasa lewat rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan. Komunikasi akan sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan, untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain,

mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah kemudian mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan.

#### ***Belajar 4***

### **PEMBANGUNAN: MASA PARADIGMA AWAL**

#### **Rencana Marshall (Marshall Plan)**

Tahun 1947, menteri luar negeri Amerika Serikat bernama George C. Marshall berpidato di Universitas Harvard, ia mencetuskan gagasan pemerintah AS yang membantu memulihkan Negara-negara sekutunya di Eropa yang menderita akibat Perang Dunia II agar bangkit dan menumbuhkan ekonomi mereka. Karena itulah konsep tersebut disebut Rencana Marshall yang mahsyur sebagai suatu program berencana untuk membantu pembangunan ekonomi Negara lain.

Dalam pandangan ahli dari Barat, pembangunan seperti yang diartikan secara umum sekarang ini, bermula ataupun dipengaruhi oleh program Amerika Serikat yang dicetuskan oleh Presiden Harry S. Truman dalam pidato pelantikannya pada tanggal 20 Januari 1949. Butir keempat (dikenal dengan point IV) dari pidatonya itu, mengumumkan bahwa Amerika Serikat akan melaksanakan suatu program yang menyediakan keuntungan-keuntungan kemajuan ilmu pengetahuan dan industry AS bagi pertumbuhan wilayah-wilayah terbelakang. Hal ini merupakan permulaan dari program bantuan teknik dan keuangan bagi Negara-negara miskin didunia.

#### **Pembangunan sebagai Pertumbuhan**

Dalam pandangan ahli ekonomi pada masa itu, terdapat perbedaan yang mencolok dalam tingkat pendapatan masyarakat Negara maju dan Negara miskin. Itulah sebabnya mengapa perhatian para perencana pembangunan dikala itu terpusat pada keinginan untuk meningkatkan pendapatan perkapita di Negara-negara baru. Teori-teori pembangunan ekonomi pada



masa itu mengaitkan pertumbuhan pendapatan kotor nasional (GNP) dengan empat faktor penting, yaitu :

- Akumulasi modal
- Sumber-sumber daya baru
- Kemajuan teknologi, dan
- Pertambahan penduduk.

Dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth: A Non-communist Manifesto*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1960), Rostow mengemukakan tahap-tahap pertumbuhan yang dilalui oleh Negara modern, hingga mencapai keadaan yang sekarang, yaitu :

- *Masyarakat tradisional*, dimana prokduktivitas ekonomi masih terbatas.
- *Prakondisi untuk tinggal landas*, dimana pembangunan merupakan sektor utama (*leading sector*) dalam ekonomi yang mempengaruhi sektor-sektor yang lain.
- *Tinggal landas (take off)*, yakni suatu interval dimana bagian yang lama dari sistem ekonomi dan hambatan terhadap pertumbuhan yang mantap dapat diatasi.
- *Masa menjelang kedewasaan*, suatu interval panjang untuk bertahan kalau fluktuasi ekonomi bergerak maju.
- *Abad konsumsi massa yang tinggi*, suatu perubahan structural tidak lagi terjadi secara cepat dan sector utama bergerak kearah barang-barang konsumen dan jasa.

Dalam konsep tinggal landas Rostow inipun, terlihat jelas bahwa masalah akumulasi modal yang dimungkinkan dengan peningkatan tabungan dan investasi, adalah sangat penting.

## **Pembangunan sebagai Proses Modernisasi**

Menurut Rogers dan Svenning (1969), modernisasi pada tingkat individual berkaitan dengan pembangunan pada tingkat masyarakat. Modernisasi merupakan proses perubahan individual dari gaya hidup tradisional ke suatu cara hidup yang lebih kompleks, secara teknologis lebih maju dan berubah cepat. Selama ini menurut mereka terjadi kesalahpahaman (miskonsepsi) tentang modernisasi, yaitu ;

- Modernisasi sering disetarakan dengan Eropanisasi dan Westernisasi.
- Seringkali terkandung arti bahwa seluruh modernisasi adalah baik.
- Proses modernisasi tidak berdimensi tunggal (*unidimensional*), sehingga tidak dapat diukur hanya dengan satu kriteria atau indeks saja.

## **Pembangunan dan Distribusi Sosial Lainnya.**

Pengalaman pembangunan di tahun 60-an ternyata tidak seperti yang diharapkan semula. Memang benar pendapatan per kapita telah meningkat, pabrik-pabrik telah berdiri, tabungan dan investasi juga telah menaik. Tapi kenyataan yang ada ternyata tidak seperti yang diharapkan oleh Negara-negara baru yang memimpikan jalan pintas untuk sampai pada keadaan Negara maju.

Kenyataan-kenyataan tersebutlah, yang pada dasarnya melatarbelakangi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan Seers (1969), seorang ekonom dari Sussex, yang selalu dikutip dalam berbagai pembahasan mengenai pembangunan: “ masalah-masalah yang harus dipersoalkan mengenai pembangunan suatu Negara adalah : *apakah yang terjadi terhadap kemiskinan ? apa yang terjadi terhadap pengangguran ? dan apa yang terjadi terhadap ketidakadilan?* Kalau ketiganya merosot dari tingkat yang tadinya tinggi, maka tidak diragukan lagi bahwa pembangunan telah terlaksana di

Negara yang bersangkutan. Tapi, jika salah satu atau dua dari masalah utama tersebut justru semakin memburuk, apalagi bila ketiga-tiganya, maka akan aneh untuk menyebutnya sebagai hasil dari suatu pembangunan. Sekalipun pendapatan perkapitanya telah naik berlipat”

Pembangunan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu Negara, khususnya dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu Negara tersebut. Jadi, pembangunan tidak akan terbentuk kalau tidak diseimbangkan dan diselaraskan dengan tingkat kebutuhan, pendapatan per kapita, dan posisi masing-masing masyarakat yang ada dalam Negara tersebut. Oleh karena itu, pembangunan yang akan berjalan baik, apabila pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat, membantu dalam meningkatkan pembangunan itu sendiri. Dan juga berani membuktikan bahwa Negara tersebut mampu berdiri sendiri, tanpa menggunakan “embel-embel” dari Negara lain. Dengan demikian, pembangunan yang ada dalam Negara tersebut dapat dijadikan acuan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

### ***Belajar 5***

#### **Hubungan Komunikasi Sosial Pembangunan Dan Interaksi**

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang bergantung. Sehingga, tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya sehingga manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial. Dalam menjalani kehidupan sosial tersebut, seseorang memerlukan sebuah fasilitas serta cara untuk membantunya mempermudah dirinya untuk masuk pada ranah sosial tersebut. Interaksi dan komunikasi, merupakan ungkapan yang kemudian dapat menggambarkan cara serta komunikasi tersebut. Dikarenakan secara umum interaksi merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya sebuah hubungan antara seseorang dengan orang lain, yang kemudian diaktualisasikan melalui praktek komunikasi. Dua hal tersebut mempunyai

hubungan yang terikat sehingga diperlukan sebuah pemetaan untuk memahami secara mendalam.

Berbicara pada lingkup sosial, maka interaksi maupun komunikasi yang dilakukan pun akan bersifat sosial. Dalam hal ini Sigman(1987:4) mengatakan, “ Communication in this view is seen not as individual phenomenon but as a societal-level one.” Dari sini menjadi jelas bahwa komunikasi sosial merupakan sebuah kegiatan yang bergerak pada ranah sosial sebagai indikasi yang terlahir akibat terbentuknya sebuah interaksi sosial. Dikarenakan interaksi sosial, menurut Rummel “ Social Interaction are the act, action, or practice of two or more people mutually oriented towards each other’s selves, that is, any behavior that tries to affect or take account of each others subjective experiences so that the social interaction means it must be aware of each other—have each other’s self in mind” atau lebih mudahnya interaksi sosial adalah kegiatan yang mendapati dua orang atau lebih, saling menyesuaikan diri tentang kehidupan yang mereka miliki. Sehingga dalam interaksi sosial diharuskan terdapat rasa saling memiliki atau peduli dalam setiap diri pelaku interaksi tersebut.

Hal penting lain yang menjadi poin dalam interaksi adalah bahwa ketika seseorang menganggap yang lain sebagai sebuah objek, mesin, atau hanya sebab akibat sebuah fenomena, maka tidak akan terjadi interaksi sosial. Sedangkan komunikasi sosial, selain merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan pada ranah sosial. Juga merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang ditujukan untuk menyatukan komponen-komponen sosial yang bervariasi dan mempunyai perilaku berbeda-beda. Sehingga komunikasi sosial menjadi penting kedudukannya sebagaimana dijelaskan oleh Habermas yang menekankan perlunya “dibangun kondisi komunikasi yang menjamin sifat umum norma-norma yang dapat diterima dan menjamin otonomi warga melalui kemampuan emansipatoris, sehingga menghasilkan proses pembentukan kehendak bersama lewat perbincangan.” Dan hal ini menjadi fungsi dari komunikasi sosial yang tercipta.

Penjabaran tersebut memperlihatkan dua hal berbeda yang terlahir dari sebuah kondisi serta pelaku yang sama yaitu para individu dengan lingkungan sosialnya. Terlihat bahwa interaksi sosial adalah hal yang kemudian menjadi awal dari terbentuknya sebuah sistem sosial, dikarenakan dengan interaksilah sebuah penyatuan masyarakat dapat terbentuk, melalui perilaku yang sudah didasari oleh rasa peduli. Dengan kegiatan penyesuaian diri melalui kehidupan yang dimiliki antar anggota dalam membentuk sebuah masyarakat atau sosial. Hingga melahirkan hal baru, yang salah satunya menjadi komunikasi sosial sebagai wujud sebuah kebutuhan dari setiap individu yang telah terkumpul menjadi satu bagian dengan sebutan masyarakat.

Penjabaran diatas tentang komunikasi sosial maupun interaksi sosial, memperlihatkan hal-hal yang kemudian menjadi elemen pembentuk dari kegiatan tersebut. Komunikasi sosial, melihat dari beberapa pendapat diatas mempunyai elemen seperti aktivitas komunikasi, masyarakat, konsensus dalam masyarakat, kegiatan pertukaran pengalaman antar anggota masyarakat atau interaksi. Sedangkan elemen-elemen dalam interaksi sosial mencakup behavior, act, action and practice serta adanya proses pertukaran pengalaman masing pribadi. Selain itu, dalam interaksi sosial terdapat hal yang kemudian disebut sebagai manifestasi dalam arti perilaku yang spesifik yang diterima pelaku interaksi tersebut. Dan laten dalam arti dampak yang kemudian menjadi sebuah alasan yang menjelaskan pemahaman dari manifestasi interaksi tersebut. Rummel menjelaskan dalam hal ini bahwa “ moreover, that wich defines manifest behaviors or interactions as social is a latent, an underlying towards another self.”

Hal lain yang juga menjadi dalam komunikasi sosial maupun interaksi sosial adalah sistem sosial sebagai standar penilaian umum yang telah disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Sehingga menjadi jelas elemen-elemen apa yang membentuk kedua hal tersebut.

Riset tentang komunikasi sosial dan interaksi sosial adalah sebuah masyarakat. Maka hal yang menjadi komunikasi sosialnya adalah kesepakatan yang kemudian tercipta hingga menghasilkan sebuah hasil sebagai bukti dari kesepakatan yang sudah dibentuk. Dimana dalam proses pembuatan kesepakatan tersebut terjadi sebuah interaksi sosial antar individu dikarenakan telah dibentuknya sebuah kesepakatan sebagai bukti penyamaan atau proses saling menyesuaikan kepribadian hingga terbentuk sebuah kesepakatan bersama. Secara riilnya adalah proses rapat dalam sebuah kelompok baik besar maupun kecil yang didalamnya terjadi sebagaimana penjelasan tersebut. Hingga, dari contoh tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa interaksi sosial terjadi dalam komunikasi sosial namun, dengan interaksi sosial lah maka komunikasi sosial terbentuk.

### **Komunikasi Sebagai Interaksi.**

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini, Shanon dan Weaver (dalam Wiryanto, 2004), *komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.*

Komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat.

Pada sisi lain budaya, menetapkan norma-norma komunikasi yang dianggap sesuai untuk sesuatu kelompok tertentu. Kesulitan komunikasi berasal dari fakta bahwa kelompok budaya atau subkultur budaya yang ada dalam suatu budaya, mempunyai perangkat normayang berlainan. beberapa masalah yang menjadi penghambat integrasi bangsa dan integrasi sosial, diantaranya yaitu :

1. integrasi bangsa melalui komunikasi antar generasi
2. pengaruh luar negeri melalui komunikasi internasional dan ilmu pengetahuan.
3. akibat-akibat pembangunan sebagai *unitendedby products*. Contoh : pembangunan yang lebih banyak dikota dibandingkan dipedesaan.

Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. *Pernyataan eksistensi diri* Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

manusia adalah makhluk yang bergantung. Sehingga, tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya sehingga manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial. Berbicara pada lingkup sosial, maka interaksi maupun komunikasi yang dilakukan pun akan bersifat sosial. Dalam hal ini Sigman(1987:4) mengatakan, “ Communication in this view is seen not as individual phenomenon but as a societal-level one.”

## **Belajar 6**

### **Konsep Teoritis Komunikasi Pembangunan**

## **Komunikasi Pembangunan Dalam Arti Luas dan Terbatas**

Dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbale balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Dalam arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Beberapa ulasan mengenai komunikasi pembangunan juga diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah :

### **Studi Lerner**

Pada pokoknya, Lerner mengemukakan bahwa modernisasi suatu bangsa dimulai dari terjadinya urbanisasi. Menurutnya, untuk bisa berubah menjadi modern, anggota masyarakat harus memiliki mobilitas baik dalam arti fisik, maupun psikis. Namun kurang lebih dua puluh tahun kemudian, Lerner memperbaiki beberapa hal dari teori modernisasi yang ia kemukakan sebelumnya, yaitu :

1. Urbanisasi tidak lagi sebagai langkah pertama. Sebagai gantinya adalah melek huruf dan penguasaan media, lalu bergerak menuju partisipasi.
2. Indikator partisipasi politik bukan lagi hanya pemberian suara di pemilu, tapi sedang dicarikan indikator lain yang bersifat psikologis semacam "empati".
3. Lerner tidak lagi menyebut keseluruhan proses tersebut sebagai modernisasi, tapi mengantinya dengan perubahan.
4. Karena itu, faktor yang dikemukakan sebelumnya (urbanisasi, melek huruf, penguasaan media dan partisipasi) tidak lagi disebut sebagai



indicator kemodernan, tapi sebagai kecenderungan kepada perubahan (proensity to chabge) atau kesiapan orang untuk mencoba hal-hal yang baru.

### **Studi McClelland**

Dalam studinya yang berjudul *The achieving Society (1961)* ia berkesimpulan bahwa untuk memajukan suatu masyarakat harus dimulai dengan merubah sikap mental (attitude) para anggotanya. Menurut penelitiannya, sejarah menunjukkan bahwa masyarakat yang telah maju ternyata didorong oleh “kebuuhan untuk pencapaian sesuatu atau need for achievement tersebut.

### **Studi Wilbur Schramm**

Dalam laporannya yang berjudul *Mass Media and National Development: The Role of Information in Developing Countries (1964)*, pada pokoknya Schramm mengungkapkan bahwa media massa dapat berperan dalam beberapa hal. Yang paling pokok adalah dapat membantu menyebarkan informasi tentang pembangunan, dapat mengajarkan melek huruf, serta keterampilan lainnya yang memang dibutuhkan untuk membangun masyarakat dan dapat penyalur suara masyarakat agar mereka dapat turut ambil bagian dalam pembuatan keputusan di negaranya. Sejumlah peran lainnya bagi media massa dalam pembangunan adalah:

1. Meluaskan wawasan masyarakat
2. Memfokuskan perhatian masyarakat pada pembangunan
3. Meningkatkan aspirasi
4. Membantu merubah sikap dan praktek yang dianut
5. Memberi masukan untuk saluran komunikasi antar pribadi
6. Mmberi status
7. Memperlebar dialog kebijakan
8. Mnegakkan norma-norma sosial

9. Membantu membentuk selera
10. Mempengaruhi nilai-nilai yang kurang teguh dianut dan menyalurkan sikap yang lebih kuat.
11. Membantu berbagi jenis pendidikan dan pelatihan.

### **Studi Inkeles dan Smith**

Pada pokoknya, inkeles dan smith mempertanyakan (1) apa sebab yang ditimbulkan oleh modernisasi terhadap sikap, nilai, dan pandangan hidup seseorang, dan (2) apakah negara-negara berkembang akan memiliki sikap hidup yang lebih modern dibanding masa sebelumnya, kalau negara tersebut berinteraksi dengan negara barat yang telah lebih dahulu memiliki sikap dan pandangan hidup modern. Ciri-ciri menusi modern menurut mereka adalah : terbuka pada pengalan baru, semakin tidak tergantung (independen) pada berbagai bentuk kekuasaan tradisional (raja,suku,dsb), percaya kepada ilmu pengetahuan dan kemampuannya menaklukkan alam, berorientasi mobilitas dan ambisi hidup yang tinggi, memiliki rencana yang panjang, dan aktif dalam pencatutan politik

### **Teori Difusi Inovasi**

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), studi difusi mengkaji pesan-pesan berupa ide-ide ataupun gagasan-gagasan baru. Pada masyarakat yang sedang membangun seperti di negara-negara berkembang, penyebarserapan (difusi) inovasi terjadi terus menerus dari suati tempat ke tempat yang lain. Difusi inovasi sebagai suatu gejala kemasyarakatan berlangsung berbarengan dengan perubahan sosial yang terjadi. Berlangsungnya suatu perubahan sosial, diantaranya disebabkan diperkenalkannya ataupun dimasukkannya hal-hal, gagasan-gagasan, dan ide-ide baru. Hal-hal yang baru tersebut dikenal sebagai inovasi.

Masuknya inovasi ke tengah suatu sistem sosial terutama karena terjadinya komunikasi antaranggota suatu masyarakat, ataupun antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan demikian, komunikasi merupakan faktor yang penting dalam pembentika sebuah inovasi. Dalam proses penyebarserapan inovasi terdapat unsure-unsur yang terdiri dari suatu inovasi, yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam suatu jangka waktu, dan diantara para anggota suatu sistem sosial. Dalam pandangan masyarakat yang menjadi klie dalm penyebarserapan inovasi, ada lima atribut yang menandai setiap gagasan ataupun cara-cara baru yang dimaksud, yaitu: *keuntungan-keuntungan relative, keserasian, kerumitan, dapat dicobakan, dan dapat dilihat*. Masyarakat yang menghadapi penyebarserapan inovasi dikelompokkan dalam beberapa golongan yaitu : *innovator, penerima dini, mayoritas dini, mayoritas belakangan, dan laggard*. Dalam penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melui sejumlah tahapan, yaitu: *tahap pengetahuan, tahap bujukan, tahap putusan, tahap implementasi, dan tahap pemastian*.

### **Agen-agen Perubahan: Tugas dan Peranannya**

Usaha-usaha pembangunan suatu masyarakat ditandai dengan adanya sejumlah orang yang memelopori, mengerakkan, dan menyebarluaskan proses perubahan tersebut (agen perubahan). Kualifikasi dasar agen perubahan menurut Duncan dan Zaltman merupakan tiga yang utama di antara sekian banyak kompetensi yang mereka miliki, yaitu: kualifikasi teknis, kemampuan administrative, dan hubungan antar pribadi. Agen-agen perubahan itu menurut Rogers dan Shoemaker berfungsi sebagai merantai komunikasi antardua atau lebih sistem sosial. Peranan utama seorang agen perubahan (Havelock,1973;hlm.7) adalah sebagai katalisator, sebagai pemberi pemecahan persoalan, sebagai pembantu proses perubahan, dan sebagai penghubung. Keseluruhan peran agen tersebutdapat dikelompokkan menjadi peran yang laten dan manifest (O'orman,1976). Peran manifes adalah peran yang kelihatan “diperumumkan” antara hubungan antara agen

perubahan dengan kliennya, dan merupakan peran yang dengan sadar dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan peran yang laten merupakan peran yang timbul dari “arus bawah” yang member petunjuk bagi si agen dalam mengambil tindakan.

### **“Orang Luar” dan “Orang Dalam” Sebagai Agen Perubahan**

Sebagai insider dari sistem sosial yang dimaksud, agen perubahan memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- a) Dia memahami sistem sosial yang bersangkutan.
- b) Dia berbicara dalam bahasa yang dimengerti oleh masyarakat setempat.
- c) Dia biasa mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi dari sistem sosial yang bersangkutan.
- d) Dia bisa mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi dari sistem sosial yang bersangkutan.
- e) Dia merupakan seseorang yang telah dikenal di tengah masyarakat setempat.

Adapun kerugian-kerugian yang dialami seorang agen perubahan yang insider bagi suatu sistem sosial tempatnya bertugas adalah:

- 1) Ada kemungkinan dia kurang memiliki perspektif.
- 2) Mungkin dia tidak memiliki kemampuan khusus ataupun keterampilan yang relevan dengan inovasi yang hendak didifusikan.
- 3) Dia mungkin tidak mempunyai basis kekuasaan yang cukup.
- 4) Mungkin ia harus menanggung akibat kegagalannya di masa lalu, atau bila ia pernah sukses di waktu silam maka hal itu akan membangkitkan kecemburuan terhadapnya.
- 5) Boleh jadi ia tidak memiliki kebebasan bergerak yang merupakan prasyarat bagi seseorang agen perubahan yang efektif.

- 6) Ada pula kemungkinan ia mengalami kesulitan dalam merumuskan hubungannya dengan anggota masyarakat setempat.

**Keuntungan** agen perubahan yang outsider:

- 1) Ia memulai tugasnya dengan suatu kesegaran dan tidak dibebani oleh sesuatu stereotip yang negative.
- 2) Ia berada pada posisi yang memungkinnnya memandang permasalahan secara perspektif.
- 3) Dia independen dari struktur kekuasaan setempat.

**Kerugian** yang dialami oleh egen perubahan outsider:

- 1) Sering kali dianggap sebagai ancaman bagi mesyarakat setempat karena statusnya sebagai orang asing.
- 2) Kurang mengetahui keadaan dalam masyarakat setempat.
- 3) Tidak mampu mengidentifikasi keadaan masyarakat setempat.

**Strategi Komunikasi Pembangunan**

Menurut AED (1985), ada empat strategi komunikasi pembanguna n yag telah digunakan selama ini, yaitu:

- 1) Strategi-strategi yang didasarkan pada media yang dipakai.
- 2) Strategi-strategi disain instruksional.
- 3) Strategi-strategi partisipatori
- 4) Strategi-strategi pemasaran

## **Merintis Hubungan Baik Dengan Klien**

Dalam menjalin hubungan dengan klien, Havelock (1973) mengajukan agar agen perubahan memperhatikan 4 hal :

- 1) Sikap bersahabat
- 2) Kesamaan
- 3) Manfaat
- 4) Responsif

## ***Belajar 7***

### **Beberapa Pendekatan Terhadap Komunikasi dan Pembangunan**

Dissayanake (1981), menggambarkan pembanguana sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan alam dan cultural tempat mereka berada, dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri. Ia mengelompokkan komunikasi pembangunan sebagai berikut:

#### **Pendekatan I**

Pada akhir 50an dan selama tahun 60an, pendekatan inilah yang dominan. Pendekatan ini menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang cepat melalui industrialisasi. Ketika itu diyakini bahwa akumulasi modal melalui mekanisme tabungan dan investasi merupakan mesin penggerak pembangunan. Karena itu penekanannya dititkkberatkan pada industry berat, teknologi-teknologi padat modal, dan urbanisasi. Para ahli tersebut berpendapat bahwa media massa dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi terlaksananya pembangunan. Tetapi kemudian pendekatan ini dirasa tidak memenuhi harapan. Dan mengajuka kritik antara lain:

- 1) Pendekatan ini dinilai etnosentrik.
- 2) Pendekatan ini telah menempatkan suatu pandangan sejarah yang unlinear yang berkaitan dengan butir pertama di atas.
- 3) Pendekatan ini berkonsentrasi hanya pada faktor-faktor endongen dalam pembangunan.
- 4) Pendekatan ini memberi tekanan yang amat besar pada individual.

## **Pendekatan II**

Pengalaman dengan pendekatan I tadi mendorong para ahli komunikasi untuk membentuk strategi baru, dan berusaha menjawab permasalahan pokok berikut ini:

- 1) Bagaimana caranya agar dengan melaksanakan pembangunan dapat dicapai suatu keadilan yang distributive.
- 2) Bagaimana agar ide-ide kemandirian, pengelolaan sendiri, pembangunan sendiri, dan partisipasi rakyat dapat dipenuhi.
- 3) Bagaimana agar media komunikasi yang lama dan yang baru dapat secara purposive diterpadukan?
- 4) Seampuh apakah kebudayaan dapat dijadikan suatu sekutu dan pembantu pembangunan?
- 5) Bagaimana agar seseorang dapat menyusun suatu model komunikasi pembangunan yang lebih sadar sejarah dan spesifik untuk suatu masyarakat?
- 6) Bagaimana agar seseorang dapat mempertimbangkan faktor-faktor structural yang menghambat pembangunan?

## **Pendekatan III**

Menurut pendekatan ini peran komunikasi dalam pembanguana adalah:

- 1) Pendidikan
- 2) Strategi komunikasi hendaklah memobilisasi dukungan bagi penataan kembali masyarakat secara structural.
- 3) Tekanan pada saluran komunikasi antarpribadi.

#### **Pendekatan IV**

Pendekatan ini ditandai dengan penekana yang eksplisit pada gagasan untuk mengandalkan kemampuan diri sendiri. Selain itu, pendekatan ini juga sedang menyusun bentuk secara utuh ini mencerminkan keinginan untuk secara strategic memadukan sejumlah ide yang berkaitan dengan pembangunan yang tumbuh belakangan ini. Adapun ide yang dimaksud adalah:

- 1) Memaksimalkan partisipasi rakyat
- 2) Memulai dan mendasarkan pembangunan pada masyarakat yang paling bawah.
- 3) Pembangunan desa secara terpadu
- 4) Penggunaan teknologi tepat guna
- 5) Pemenuhan sejumlah kebutuhan dasar.

#### ***Belajar 8***

##### **Berbagai Rumusan Baru Tentang Pembangunan**

###### Teori Dependensi

Menurut Servaes (1986) teori-teori dependensi dan keterbelakangan lahir sebagai hasil “Revolusi intelektus!” secara umum pertengahan tahun 60-an sebagai tantangan para ilmuwan Amerika latin terhadap pandangan barat



mengenai pembangunan. Meskipun paradigm dependensi dapat di katakana asli Amerika latin, namun “pabak pendiri” perspektif ini adalah baran, yang bersama Magdoff dan swezzy merupakan juru kelompok Nort American Monhtly Review.

Frank (1972) menolak anggapan yang umum bahwa pembangunan akan terjadi menggantikan tahap kapitalis, dan bahwa Negara-negara yang terbelakang sekarang ini nasih dalam suatu yahap, yang kadang-kadang di gambarkan sebagai suatu tahap sejarah yang orisinal, melalui mana Negara-negara yang sekarang sudah maju, telah melewatinya di masa silam. Baran merupakan orang pertama dalam megemukakan bahwa *pembangunan dan keterbelakangan* harus di lihat sebagai suatu proses yang: (a) saling berhubungan dan berkesinambungan (b) merupakan dua aspek dari suatu proses yang sama, dari pada suatu keadaan eksistensi yang orisinal. Proses keterbelakangan yang melanda Negara-negara baru, menurut fortado (1972), meliputi tiga tahapan historis yang terdiri dari:

- (1) *Tahap keuntunaga-keuntungan komporatif*. Selama periode sesuai revolusi industry, ketika system divisi tenaga kerja internasional diciptakan dan ekonomi dunia distrukturkan, Negara-negara industry pada umumnya menspesialisasikan diri pada kegiatan-kegiatan yang di tandai dengan kemajuan teknik yang menyebar.
- (2) Tahap Stupsitus impor. Terbentuknya Suatu kelompok social kecil dengan keistimewean (privilegas) di kalangan bangsa-bangsa yang terbelakang menimbulkan suatu keharusan untuk mengimpor serjumlah barang-barang tertentu guna memenuhi pola konsumsi yang telah di adopsi kelompok ini dalam meniru bangsa yang kaya.
- (3) *tahap berkebangnya perusahaan multi-nasional (PMN)*. Timbulnya PMN telah menjadi suatu fenomena terpenting dalam tatanan

ekonomi internasional, karena transaksi internal yang di lakukan oleh PMN telah mengambal alih operasi pasar yang ada selama ini.

Cardozo menunjukan unsur keempat yang menunjang proses keterbelakangan ini, yaitu semakin mantapnya elit-elit local domestic di Negara berkembang oleh elit internasional. Sterusnya Baaran dan hobsbaw (1961) menegaskan bahwa untuk menaggulangi masalah keterbelakangan, harus di pahami lebih dahulu mengapa Negara-negara tersebut menjadi berkembang? Dalam teori tahapan pertumbuhan ekonomi dan model-model pembangunan yang dipengaruhi tampak seakan-akan Negara-negara yang disebut terbelakang itu muncul begitu saja entah dari mana.

Hubungan ketergantungan tersebut bukan semata-mata di bidang ekonomi saja,. Para penulsn seperti Freire (1968) dan rayan (1971) menunjukan bahwa disebarluaskanya ideology-ideologi, saitem-sistem keyakinan, konglomerasi nilai-nilai, dan lain-lain dari Negara-negara maju di negarta-negar satelit merupakan suatu cara untuk melegitimasikan struktur-struktur kekuasaan yang ada karang.

### **Kritik terhadap Teori Dependensi**

Menurut Servaes (1986) , hal-hal yang di kritik pada teori dependensi dan keterbelakangan itu pada pokoknya adalah :

1. Bahwa pandangan kaum dependensi tentang kontradiksi yang fundamental di dunia antara pusat dan periferi ternyata tidak berhasil memperhitungkan sruktur-struktur kelas yang bersifat internal dan kelas produksi di periferi yang menghambat terbentuknya tenaga produktif.
2. Bahwa teori dependensi cenderung untuk befokus pada masalah pusat dan modal internasional karna kedua hal itu “dipersalahkan” sebagai penyebab kemiskinan dan keterbelakangan, ketimbang masalah pembentukan kelas-kelas local.

3. Teori dependensi telah gagal dalam memperbedakan kapitalis dan feodalis; satu bentuk-bentuk pengadilan produser masa prakapitalis lainnya,
4. Teori dependensi di nilai statis, karena ia tidak mampu untuk menjelaskan dan perhitungan perubahan-perubahan ekonomi di Negara-negara tergelakang menurut waktunya.

### **Another development atau pembangunan yang “lain”**

Semakin hari semakin di sadari bahwa pada tingkat global kenyataan yang sebenarnya menunjukkan tiada suatu Negara pun yang sepenuhnya otonom dan self-reliant (mengandalkan kemampuan sendiri). Ekonomi dunia adalah suatu realitas. Karena itu di butuhkan analisa yang lebih global dalam mengupas problem pembangunan di Negara-negara maju sedang berkembang.

Timbulah kemudian pemikiran baru yang di kenal dengan sebutan Another Development, atau pembangunan yang lain dari pada yang di perkenalkan melalui konsep-konsep sebelumnya, dan ingin menyempurnakan konsep-konsep pembangunan yang telah ada selama ini dalam pandangan servaes, Another Development sungguh berbeda dengan paradigma sebelumnya.

Another development adalah bahwa tidak ada suatu jalur tunggal yang universal dalam melaksanakan pembangunan.

Unsure-unsur inti dari konsep PYL itu, berdasarkan tulisan-tulisan Bennet (1977), Chapel (1980), Galtung (1980), Peroux (1983), Rist (1980), (dan todaro (1977) adalah sebagai berikut:

- (a) Berorientasi kepada kebutuhan; yaitu di sesuaikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia di bidang keadaan dan non keadaan.
- (b) Endogeneous; yakni bertolak dari jantung masing-masing masyarakat yang merumuskan dengan penuh kedaulatan, nilai-nilai dan pandangan masa depan mereka sendiri.

- (c) Mengandalkan kemampuan sendiri (self-reliant); yaitu berarti setiap masyarakat pertama-tama harus mengandalkan pada kekuatan dan sumber daya sendiri dalam arti energy anggotanya, serta lingkungan alam dan cultural mereka.
- (d) Secara ekologis baik; yaitu bahwa pemanfaatan secara rasional sumber-sumber daya biosfir dengan penuh kesadaran akan potensi ekosistem local, sekaligus global, dan batas yang ada untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- (e) Bersandar pada transformasi structural; suatu yang di tuntut dalam hubungan social, aktivitas ekonomi, dan distribusi spasialnya, seperti juga dalam struktur kekuasaan untuk merealisasikan kondisi swa-kelola (self manejement) dan partisipasi dalam pembuatan keputusan oleh semua orang yang di kenai oleh keputusan tersebut, sejak dari masyarakat desa, kota, hingga dunia secara keseluruhan.

Antara RRC dengan Taiwan, Korea Selatan, atau Singapura, terdapat perbedaan organisasi yang bermakna. Negara yang di sebut belakangan, terintegrasi ke dalam tatanan perekonomian internasional melalui pengendalian yang kuat atas produksi yang berorientasi ekspor.

## ***Belajar 9***

### ***Strategi baru pembangunan***

Seers (1979) cenderung untuk menempatkan pragmatisne baik teori-teori neo- klasik maupun marxis, serta berpendapat bahwa Keynes Maxs sama – sama tidak mencapai suatu penyelesaian terhadap problem pembangunan yang begitu kompleks yang di hadapi Negara-negara dunia ketiga Sreeten (1979) menilai, sejak 1977 ide-ide seperti analogi Marshall Plan (Ekonomi Eropa yang tinggal landas sehabis perang dunia dua) sebagai sesuatu yang cocok bagi pembangunan dunia ketiga. Pandangan Sreeten tentang strategi

baru bagi masa depan pembangunan merupakan ringkasan dari pemikiran-pemikiran koleganya yakni penegasan mengenai:

- (a) Pendekatan kebutuhan dasar untuk mayoritas kaum miskin melalui peningkatan pelayanan social.
- (b) Penekanan pada distribusi pertumbuhan sebagai indikator pembangunan.
- (c) Pertanian sebagai sector priritas ekonomi dan pemberian kredit informasi, inputs, dan infrastruktur pasar bagi kaum miskin.
- (d) Teknologi padat karya dan tepatguna lainnya.
- (e) Penekanan pada aspek social dan politik sekaligus ekonomi dari pembangunan.

Bagi Negara-negara berkebang, hasil yang di petik darik pelaksanaan pembangunan selain pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan juga sejumlah pelajaran. Karena pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses dinamis yang senantiasa berkebang terus dalam menjawab tuntutan kebutuhan serta kondisi perkembangan zaman, demikian pula halnya dengan konsep-konsep dan gagasan yang mendasarinya, akan terus mengalami penyempurnaan.

### ***Pertumbuhan Yang Adil***

Menjelang akhir decade 60-an semakin terasa bahwa hasil pembangunan selama ini hanya terpusat pada bidang ekonomi, singkatnya Cuma mengejar tingkat pertumbuhan tertentu yang telah di targetkan. Cetusan pemikiran mengenai hal tersebut terutama memang berasal dari para ahli non-ekonomi, seorang di antaranya adalah H.W. Singer yang menulis artikel *Social Development :Key growthSector* di internasional development Review (Maret, 1965). dalam tulisan ia meminta agar aspek-aspek social

pembangunan seperti kesehatan, pendidikan, dan gizi, di beri perhatian penting.

### ***Bantuan Negara maju***

Ketika Robert McNamara menjabat presiden bank dunia tahun 1976, ia membentuk sebuah komisi yang di pimpin oleh Lester B, Peason untuk mempelajari akibat bantuan pembangunan selama 25 tahun terakhir, menilai hasilnya, menjselaskan kekeliruan-kekeliruan,serfta mangusulkan kebijakan yang akan lebih baik hasilnya di kemudin hari.

### ***Pendekatan Kebutuhan Pokok***

Kemudian muncul konsep tentang kebutuhan dasar (basic needs).menurut konsep ini, ukuran kemajuan pembangunan yang sebenarnya adalah sejauh mana kebutuhan-kebutuhan rakyat yang paling mendasar dapat di penuhi, dan bahwa ke butuhan ini hendaknya dipenuhi secara langsung dan segera. Pada tahun 1976 *Internasional labor Organization (ILO)* menirbitkan laporan berjudul *Employment, growhand Basic needs; A One-World Problem* yang merumuskan kebutuhan dasar sebagai “standar minimum yang harus disediakan oleh suatu masyarakat Kelompok-keompok termiskin rakyatnya”. Tapi pencetusan konsep baru ini yang paling berpengaruh adalah melalui studi bersama institute Of development Study di University Of Sussex dan World Bank tahun 1974 berjudul *Redistribution with Growwth* atau “pertumbuhan yang adil” oleh Holis Chenery dan kawan-kawan. Orang semakin sadar akan kenyataan bahwa di antara sesame bangsa di dunia ini terikat oleh kesalingtergantungan satu sama lain.

### ***Pembangunan Berkelanjutan***

Proses pertumbuhan ekonomi seperti terungkap pada perempat terakhir abad ini telah melipatgandakan permasalahan baik Negara-negara industrial maupun Negara dunia ketiga. Lingkungan adalah segala kondisi, keadaan

(circumstances) dan sekitar yang mempengaruhi (influences surrounding) perkembangan dari suatu organism atau kelompok organisme. Pertumbuhan penduduk dapat membahayakan lingkungan. Kalau kecenderungan pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang sekarang berlanjut terus tanpa upaya melindungi lingkungan dan konservasi sumber daya, maka menurut para ahli akan menimbulkan konsekuensi sebagai berikut:

Hanya dalam enam tahun, pada akhir decade 90:

- Penduduk dunia akan bertambah 1 milyar dari yang ada pada tahun 1990.
- Lebih separuh Negara-negara berkembang akan tidak mampu
- Seperempat dari persediaan air bersih dunia tidak dapat diminum karena terlalu terpolusi.
- Sebagian besar hujan tropis mengalami kerusakan berat, hutan-hutan tropis yang luas hanya ada di sekitar Negara saja.
- Penduduk dunia akan bertambah 50% sampai 100%.
- Konsumsi energy dunia meningkat 35%.

Dalam sidang Governing Council UNEP tahun 1984 dilaporkan bahwa jumlah manusia yang terancam oleh desertifikasi telah meningkat untuk pedesaan dari 57 juta orang pada tahun 1977 menjadi 135 juta orang pada tahun 1984, atau dari 80 juta menjadi 230 juta untuk pedesaan dan perkotaan.

Tugas komisi ini adalah:

1. Mengkaji kembali isu-isu penting lingkungan dan pembangunan dan merumuskan usulan aksi yang inovatif, konkret dan realistic untuk mengatasinya.
2. Mengkaji dan mengusulkan bentuk-bentuk baru kerja sama internasional mengenai lingkungan dan pembangunan yang dapat mengubah pola yang ada dan mempengaruhi kebijakan dan peristiwa menurut arah perubahan yang diinginkan.

3. Menaikan tingkat pemahaman dan komitmen terhadap tindakan di kalangan individual, organisasi voluntir, bisnis, lembaga dan pemerintah.

Komisi ini pada tanggal 27 April 1987 menerbitkan laporannya berjudul *Our common future* atau Masa depan kita bersama. Laporan ini menghimbau suatu era baru pertumbuhan ekonomi berdasar pada kebijakan-kebijakan yang di tunjukan pada pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

### ***Belajar 10***

#### **Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*) Indeks Pembangunan Manusia**

Sesungguhnya yang hendak di bangun adalah manusia.karena itu hasil ataupun manfaat pembangunan harus pada manusia.sedangkan yang lain-lain merupakan alat untuk tercapainya tujuan, yaitu kemanfaatan pada diri manusia. Dari sinilah berasal istilah *human development* atau pembangunan manusia yang di artikan sebagai memperbesar pilihan-pilihan yang tersedia pada manusia.

Pembangunan manusia mempunyai dua sisi

- (1) Pembentukan kemampuan-kemampuan manusia (*human capabilities*) seperti peningkatan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan,
- (2) Pembangunan dari kemampuan yang telah di peroleh itu untuk bersenang-bersenang, keperluan produktif, atau untuk aktif dalam urusan budaya, social dan politik.

Pada tahun 1990 United Nation Development Programme(UNDP) menerbitkan laporan pembanguana manusia (*Human Development Report*) yang pertama, berisi laporan pencapaian setiap Negara dalam membangun manusia.



Ada tiga elemen penting yang menjadi focus pengukuran pembangunan manusia, yaitu:

1. Panjang umur (*Longevity*). Indikatornya adalah tingkat harapan hidup (*life expectancy*). Hidup yang panjang di nilai berharga, serta sejumlah manfaat tidak langsung lainnya seperti gizi yang memadai, dan kesehatan yang baik adalah berkaitan harapan hidup yang tinggi.
2. Pengetahuan (*Knowledge*). Indikatornya tingkat melek huruf (*literacy rate*).
3. Standar hidup yang pantas (*decent living Standart*). Elemen ini yang paling sukar di ukur. Untuk saat ini indicator yang di pakai adalah pendapatan per kapita yang di gabung dengan daya beli (*Purchsing power*) yang di sesuaikan dengan pendapatan per kapita riil dari peendapatan bruto Domestik (GDP).

Dengan menggunakan indeks pembangunan manusia (*Human Development Indeks*), setiap Negara di beri score berdsasarkan posisi masing-masing dalam setiap bidang yang di jadikan kriteria pengukuran tadi.

Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) mencerminkan distribusi kemajuan dan mengukur yang masih ada. IKM mengukur deprivasi untuk dimensi yang sama dengan pembangunan manusia yang mendasar seperti IPM.

Konsep pembangunan manusia sesungguhnya jauh lebih luas dari pada IPM dan ketiga suplenya tadi. Tidak mungkin untuk mengajukan suatu ukuran komprehensif atau bahkan indicator yang komprehensif-karena banyak dimensi vital dari pembangunan manusia seperti partisipasi dalam kehidupan komunitas belum bias dikuantifikasikan.

#### *Pengetahuan dan pertumbuhan Ekonomi*

Seberapa pentingkah pengetahuan untuk pertumbuhan ekonomi? Ternyata hal ini bukan soal yang mudah untuk menjawab.

Pertanyaan tentang pengetahuan bermula dari pengenalan, bahwa pengetahuan tidak dapat dengan mudah di beli dari rak kedai, seperti bayam atau computer. Marketability pengetahuan di batasi oleh dua cirri yang membedakannya dari komoditas tradisional.

(1) Di gunakannya suatu pengetahuan oleh seseorang tidak menghalangi penggunaan pengetahuan yang sama oleh orang lain, karena pemgetahuan, seperti yang di sebut oleh para ekonom.

(2) Kalau sepotong pengetahuan sudah berada di public domain, sukar bagi pencipta pengetahuan tersebut untuk mencegah orang lain menggunakan pengetahuan dimaksud-pengetahuan disebut non-exclusabe.

#### *Pengetahuan teknologi dan Tentang Atribut*

Berbedanya Negara miskin dengan Negara kaya bukan Cuma karena Negara miskin kurang modal, tapi 9padahal ini sangat penting) karena kurang pengetahuan.

Ada banyak jenis pengetahuan. Yang menjadi focus laporan ini adalah dua tipe pengetahuan dan dua macam problem yang kritikal bagi Negara-negara berkembang, yaitu:

- Pengetahuan tentang teknologi yang juga di sebut pengetahuan teknis atau knobow. Contohnya, gizi KB, software engineering dan akuntansi.
- Pengetahuan tentang atribut seperti kualitas suatu produk, kecerdasan pekerja, atau nilai kredit suatu prusahaan- semuanya kritikal untuk pasar yang efektif.

Memang pengetahuan di sini lebih diartikan pada hal-hal yang langsung terkait pada transaksi ekonomi, seperti sertifikasi kualitas (quality cerfying) penegakan standard dan kinerja (standard and oerformance enforcing) dan informasi yang di kumpulkan dan didistribusikan yang menjadi kebutuhan transaksi bisnis.

Untuk mengatasi *knowledge gap*, menurut laporan ini, tiga langkah yang harus di ambil:

- Mendapatkan pengetahuan (*acquiring knowledge*) menyangkut nenampung (*tapping*) dan mengadaptasi pengetahuan yang tersedia di mana pun di dunia- misalnya melalui suatu regime perdagangan terbuka.
- Menyerap pengetahuan (*absorbing knowledge*) menyangkut misalnya, jaminan pendidikan dasar universal, dengan penekanan khusus pada perluasan pendidikan bagi anak perempuan dan kaum *disadvantage* lainnya.
- Mengkomunikasikan pengetahuan (*communicating knowledge*) menyangkut mengambil manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi baru melalui kompetisi.

#### *Tugas Pemerintah*

- Menyediakan informasi yang membantu memferifikasi kualitas pemerintah dapat membantu melancarkan tugas pasar dengan meminta pengungkapan informasi yang mengurangi biaya transaksi pasar, khususnya informasi tentang kualitas barang, jasa dan institusi yang terlibat.
- Mendukung *lifelong learning* atau belajar sepanjang hayat.
- Menegakan suatu lingkungan peraturan yang baik untuk *industry telekomunikasi* yang kompetitif.

#### *Tugas Lembaga Internasional*

Dalam mengurangi *knowledge gaps* lembaga internasional dapat berperan:

- Untuk menyediakan internasional *public goods*.
- Mengolah tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) tentang pembangunan yang bertumbuh dengan cepat.

- Sebagai perantara dalam transfer pengetahuan.

Lembaga internasional yang selama ini telah membantu Negara berkembang dalam membangun ekonomi mereka, kini di minta untuk menyediakan selain bantuan modal dan keterampilan juga sejumlah public goods yang bersifat internasional. Bagi Negara berkembang, sesungguhnya eksplosinya pengetahuan yang bersifat global mengandung peluang sekaligus ancaman. Kalau jurang pengetahuan semakin lebar, dunia akan semakin terbelah, bukan Cuma karena disparitas dalam modal dan sumber daya yang lain, tapi karena disparitas dalam pengetahuan.

### ***Belajar 11***

#### **Sound Governance: Arah Baru Paradigma Pembangunan**

GOOD Governance (GG) sebagai ramuan mujarab pembangunan internasional telah dipercaya lembaga-lembaga donor sejak lebih dari sepuluh tahun terakhir, namun sedikit sekali yang mengkaitkannya dengan krisis pangan global yang terjadi saat ini. Chile, sebagai negara barometer ekonomi Amerika Latin mengalami penurunan daya beli rata-rata 20% hingga akhir tahun lalu (Economist/10/2007). Peter Smerdon, juru bicara World Food Program (WFP) untuk kawasan Afrika, mengatakan kenaikan harga pangan berkisar dua kali lipat di Afrika (Times/04/08). Di Indonesia, kita telah sama merasakan kenaikan harga sejak awal tahun ini.

Berbagai spekulasi tentang sebab terjadinya krisis pangan ini – mulai dari maraknya perkebunan berorientasi biofuel, kenaikan harga minyak sebagai faktor produksi, hingga persoalan penurunan daya dukung lingkungan hidup – adalah bukti tentang rapuhnya (fragile) dunia kita. Ini juga merupakan momen yang tepat untuk mengevaluasi kerja lembaga donor internasional selama ini. Apakah rapuhnya fundamen ekonomi dunia ini merupakan bukti kegagalan proyek milyaran dollar yang disebut GG? Dan capaian MDGs tahun 2015 makin menjauh dari kemungkinan?

#### **Berakhirnya Good Governance**

Di Indonesia, penerapan konsep GG yang disponsori lembaga donor internasional telah berlangsung lama. Di tengah kekurangan di sana-sini harus diakui transparansi, partisipasi masyarakat, akuntabilitas dan penegakan hukum di lingkup pemerintahan telah membaik dibandingkan sepuluh tahun terakhir. GG juga berhasil melewati garis demarkasi ideologi kanan versus kiri. Anggapan GG adalah alat lembaga neoliberal untuk melancarkan pembangunan kapitalisme dunia (Wilson, 2000) telah terpatahkan dengan dicetuskannya “Deklarasi Dakar” dalam pertemuan Socialist International di Dakar pada Juli 2004 yang juga mencantumkan GG sebagai agenda besar mereka.

Singkatnya, GG menjadi platform global tentang ke mana arah pembangunan dunia harus dicapai. Dengan inklusifnya negara, masyarakat sipil dan bisnis itu dianggap GG telah menerobos pertentangan antara paradigma pertumbuhan versus pemerataan. Dengan makin inklusifnya hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah maka oligopoli dan korupsi akan menurun dan kesejahteraan rakyat akan meningkat. Inovasi-inovasi seperti pilkada langsung, musrenbang, penjaringan aspirasi masyarakat adalah merupakan hasil (output) dari penerapan GG. Dampaknya (outcome) adalah makin eratnya interaksi antara rakyat dengan negara terutama dalam distribusi anggaran.

Secara konseptual, seharusnya keberhasilan penerapan GG di berbagai dunia itu juga dibarengi dengan dampak kuatnya fundamental ekonomi rakyat. Kenyataannya, relasi antara kesejahteraan rakyat dengan GG tidaklah seindah teori. Makin merekatnya hubungan antara negara, bisnis dan rakyat ternyata tidak serta merta menguatkan fundamental ekonomi rakyat. Pukulan krisis pangan adalah bukti konkrit yang sekarang ada di depan mata.

### **Sound Governance: Arah Baru Pembangunan**

Bila GG telah berhasil mengurangi kesenjangan di tingkat domestik, lantas bagaimana dengan kesenjangan internasional? Bila GG telah berhasil

mengadilkan distribusi kekuasaan dan dana di tingkat lokal, apakah hal yang sama juga telah terjadi di tingkatan global? Bila orang miskin di negara berkembang telah memiliki media untuk bernegosiasi dengan orang kaya, apakah negara-negara miskin telah memiliki media yang sama? Berbagai prinsip ideal GG apakah juga sudah diimplementasikan dalam tataran internasional? Pertanyaan-pertanyaan mendasar tersebutlah yang mengilhami Ali Farazmand (2004) dalam menggagas konsep Sound Governance (SG) yang sekaligus membuka arah baru bagi pembangunan global ke depan. Setelah GG berhasil menginkluskikan hubungan si kaya dan si miskin di tingkat nasional, maka fase berikutnya adalah menginkluskikan hubungan negara kaya dengan negara miskin melalui agenda SG.

Sepuluh tahun lalu di depan Konferensi PBB, Presiden Tanzania Julius K. Nyerere, dengan lantang telah mengkritik habis-habisan GG yang dikatakannya sebagai konsep imperialis dan kolonialis. GG hanya akan mengerdilkan struktur negara berkembang, sementara kekuatan bisnis dunia makin membesar. Terlepas dari benar salahnya kritik sang Presiden, tapi gugatannya terhadap pengaruh struktur global terhadap reformasi pemerintahan inilah yang mengilhami Farazmand untuk tidak hanya terfokus pada tiga aktor (pemerintah, pasar dan civil society) tetapi juga kekuatan internasional.

Formula dasar Sound Governance adalah empat aktor lima komponen. Empat aktor sudah diketahui, yaitu membangun inklusifitas relasi politik antara negara, civil society, bisnis dan kekuatan internasional. Kekuatan internasional di sini mencakup korporasi global, organisasi dan perjanjian internasional. Sedangkan lima komponen adalah mencakup reformasi struktur, proses, nilai, kebijakan dan manajemen. Term "Sound" menggantikan "Good" adalah juga dalam rangka penghormatan terhadap kenyataan keragaman (diversity). Saat istilah "Good" yang dipakai maka didalamnya terjadi pemaksaan standar nilai. Berbagai proyek dari World

Bank, ADB dan UNDP tentang GG juga telah memiliki alat ukur matematis tentang indikator “Good”.

Konsep “Sound” itu bisa diartikan layak, pantas atau ideal dalam konteksnya. Dalam pepatah Jawa disebut empan papan. SG pada prinsipnya juga memberikan ruang bagi tradisi atau inovasi lokal tentang bagaimana negara dan pemerintahan harus ditata, sesuai dengan kebiasaan, budaya dan konteks lokal. Tentu ukuran universal tentang kesejahteraan rakyat dan penghormatan hak dasar harus tetap ditegakkan.

---

### ***Belajar 12***

## **Community Development - Dalam Paradigma Pembangunan Berkelanjutan**

### **Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD)**

Secara umum community development dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Sehingga masyarakat di tempat tersebut diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Program Community Development memiliki tiga karakter utama yaitu berbasis masyarakat (community based), berbasis sumber daya setempat (local resource based) dan berkelanjutan (sustainable). Dua sasaran yang ingin dicapai yaitu: sasaran kapasitas masyarakat dan sasaran kesejahteraan. Sasaran pertama yaitu kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan (empowerment) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam proses produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (equity) dengan tidak membedakan status dan keahlian, keamanan (security), keberlanjutan (sustainability) dan kerjasama (cooperation), kesemuanya berjalan secara simultan.

Sektor energi dan sumber daya mineral di Indonesia sampai dengan saat ini masih memberikan kontribusi yang tinggi terhadap proses pembangunan nasional. Kontribusi yang diberikan oleh sektor ini tidak hanya dalam bentuk sumbangan devisa terhadap negara, tetapi juga dapat dilihat dari multiplier effect yang telah diciptakan oleh industri-industri migas maupun pertambangan di daerah-daerah. Salah satu multiplier effect yang disumbangkan oleh industri yang bergerak di sektor energi dan sumber daya mineral adalah melalui program-program community development. Program-program community development yang dilaksanakan oleh industri tersebut selain merupakan bagian dari corporate social responsibility, juga dalam kerangka mempersiapkan life after mining/operation bagi daerah maupun masyarakat sekitarnya.

Berbicara tentang masalah community development ini, tampaknya bukan hanya di dunia pertambangan dan migas yang melakukan hal ini. Berbagai industri dan dunia usaha di Indonesia dan juga di seluruh dunia tampaknya telah memiliki arah yang sama untuk mengembangkan hubungan yang lebih harmonis dengan komunitas lokal. Hal ini sebenarnya merupakan komitmen bersama banyak pihak sebagai implementasi paradigma pembangunan berkelanjutan.

Dalam paradigma pembangunan berkelanjutan dimana diartikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhinya, mempunyai 3 pilar utama (pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan & keberlanjutan) yang bersumber dari dua gagasan penting yaitu :

- 1) gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan esensial kaum miskin sedunia, yang harus diberi prioritas utama.
- 2) gagasan keterbatasan yang bersumber pada kondisi teknologi dan organisasi sosial masyarakat terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan hari depan.



Jadi dalam paradigma ini tujuan pembangunan ekonomi dan sosial harus diupayakan dengan keberlanjutannya yang artinya tidak harus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa memperdulikan kebutuhan masa yang akan datang, akan tetapi mengusahakan agar keberlanjutan pemenuhan kebutuhan tersebut pada masa selanjutnya pada generasi kemudian.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, industri tidak lagi dituntut untuk hanya mewujudkan citranya melalui kampanye yang baik namun juga harus mampu menunjukkan akuntabilitasnya kepada kepentingan publik. Perusahaan yang dapat bertanggungjawab akan memperhatikan corporate social responsibility semaksimal mungkin, yang didukung oleh good corporate governance. Disinilah menjadi penting untuk kemudian membicarakan program community development sebagai wujud social responsibility perusahaan.

Setidaknya ada tiga alasan penting mengapa perusahaan melakukan kegiatan community development, antara lain adalah:

- a. Izin lokal untuk beroperasinya perusahaan dalam mengembangkan hubungan dengan masyarakat lokal.
- b. Mengetahui sosial budaya masyarakat lokal.
- c. Mengatur dan menciptakan strategi ke depan melalui program community development. Reputasi hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat lokal dan community development dapat menciptakan kesempatan usaha yang baru.

## ***Belajar 13***

### **Strategi Menuju Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (People Centred Development)**

Pemahaman terhadap pembangunan menghasilkan ide kemajuan, berkonotasi ke depan atau ke tingkat yang lebih tinggi. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro, 1994 : 90).

Pembangunan juga telah didefinisikan sebagai pertumbuhan plus perubahan, yang merupakan kombinasi berbagai proses ekonomi, sosial dan politik, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (United Nations, 1972). Selain pengertian tersebut, Surna (1992) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk kelangsungan hidup manusia.

Pada hakekatnya ada tiga domain dalam pembangunan, yaitu : *domain ekonomi, domain sosial, dan domain ekologi*. Himpunan bagian yang saling beririsan antara domain tersebut menghasilkan tiga paradigma pembangunan, yaitu:

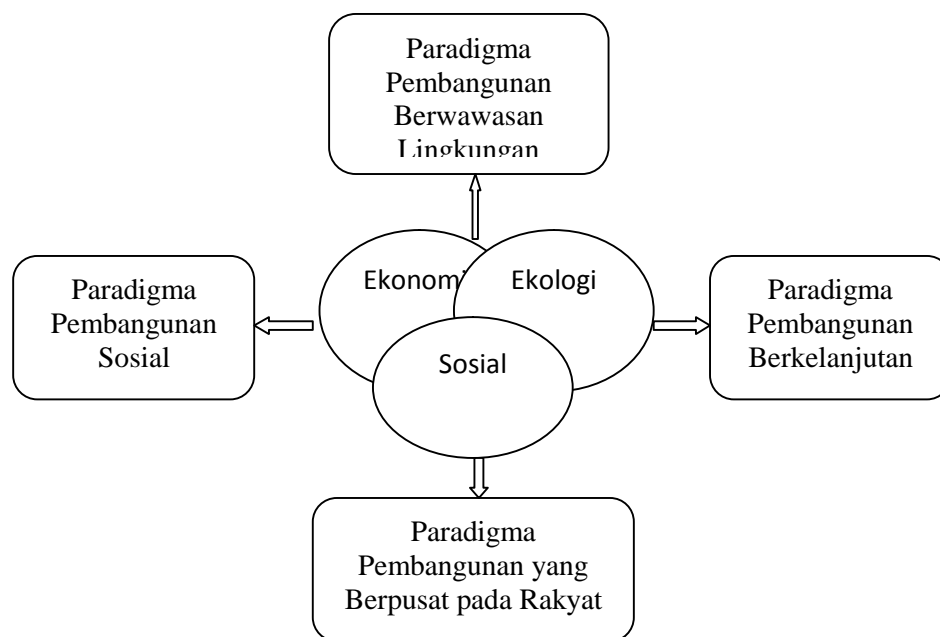
- (1) pembangunan sosial (***social development***);
- (2) pembangunan berwawasan lingkungan (***environmental development***);
- (3) pembangunan yang berpusatkan pada rakyat (***people centered development***).

Integrasi antara ketiga himpunan bagian disebut paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Hubungan antara paradigma pembangunan disajikan pada Gambar 1. Selanjutnya perbedaan yang mendasar antara paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan yang berpusatkan pada rakyat, pembangunan yang berwawasan lingkungan, dan pembangunan yang berkelanjutan dapat dilihat pada tabel 1 di halaman berikutnya.

### **Model pembangunan berpusat pada rakyat**

Pemahaman tentang paradigma pembangunan yang berpusatkan pada rakyat (*People Centered Development*), diawali dengan pemahaman tentang *Ekologi Manusia*, yang menjadi pusat perhatian pembangunan. Ekologi manusia dalam ekosistem merupakan salah satu kajian dari Ekologi. Soerjani (1992 :12) menyatakan bahwa ekosistem dikaji oleh Ekologi, sedangkan lingkungan hidup dikaji oleh Ilmu Lingkungan yang landasan pokoknya adalah Ekologi, serta dengan memperhatikan disiplin lain, terutama Ekonomi dan Sosiologi. Ekologi Manusia menjadi landasan berkembangnya paradigma pembangunan yang berpusatkan pada rakyat. Adapun landasan Ilmu Lingkungan adalah Ekologi, maka Ilmu Lingkungan dapat disebut sebagai Ekologi *Terapan (Applied Ecology)* yakni penerapan prinsip dan konsep Ekologi dalam

kehidupan manusia. Perspektif Ilmu Lingkungan dalam paradigma pembangunan dikenal sebagai Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan (*Environmental Development*), yang akan diuraikan pada pokok bahasan selanjutnya



#### Hubungan antar Paradigma Pembangunan

Lebih lanjut Soerjani mengatakan bahwa Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal-balik makhluk hidup (**biotik**) sesama dan dengan benda-benda non-hidup (**abiotik**) di sekitarnya. Jadi Ekologi adalah juga ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup dan lingkungannya. Sebagai bagian dari makhluk hidup, peranan dan perilaku manusia dipelajari secara khusus dalam Ekologi Manusia, sehingga Ekologi Manusia berarti Ekologi yang memusatkan pengkajian pada manusia sebagai individu maupun sebagai populasi dalam suatu ekosistem. Ekologi dan Ekonomi adalah dua hal yang berakar kata yang sama : **oikos** (rumah tangga), yang satu tentang rumah tangga, yang kedua tentang pengelolaan rumah tangga. Antara kedua pandangan tersebut tidak jarang keduanya berbenturan satu sama lain. Seolah-olah keduanya berada dalam dua jaringan atau sistem yang berbeda. Padahal sebenarnya rumah tangga manusia itu juga merupakan bagian, atau harus berada secara serasi dan didukung secara kesinambungan (**sustainable**) dalam dan oleh rumah tangga makhluk hidup di

lingkungannya. Benturan tersebut terjadi berakar dari pengaturan tata-ruang dalam ekosistem. (Soerjani, 1992 :12)

Pembangunan haruslah menempatkan rakyat sebagai pusat perhatian dan proses pembangunan harus menguntungkan semua pihak. Dalam konteks ini, masalah kemiskinan, kelompok rentan dan meningkatnya pengangguran perlu mendapat perhatian utama karena bisa menjadi penyebab instabilitas yang akan membawa pengaruh negatif, seperti longgarnya ikatan-ikatan sosial dan melemahnya nilai-nilai serta hubungan antar manusia. Karena itu, komitmen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara-cara yang adil dan tanpa mengecualikan rakyat miskin, meningkatkan keterpaduan sosial dengan politik yang didasari hak azasi, nondiskriminasi dan memberikan perlindungan kepada mereka yang kurang beruntung; merupakan hakekat dari paradigma pembangunan berpusatkan pada rakyat.

Strategi pembangunan berpusat pada rakyat memiliki tujuan akhir untuk memperbaiki kualitas hidup seluruh rakyat dengan aspirasi-aspirasi dan harapan individu dan kolektif, dalam konsep tradisi budaya dan kebiasaan-kebiasaan mereka yang sedang berlaku. Tujuan objektif dalam strategi pembangunan berpusat pada rakyat pada intinya memberantas kemiskinan absolut, realisasi keadilan distributif, dan peningkatan partisipasi masyarakat secara nyata. Prioritas awal diperuntukkan pada daerah yang tidak menguntungkan dan kelompok-kelompok sosial yang rawan terpengaruh, termasuk wanita, anak-anak, generasi muda yang tidak mampu, lanjut usia, dan kelompok-kelompok marginal lainnya.

Seiring dengan berkembangnya pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, maka berkembang pendekatan yang berpusat pada rakyat. Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat sebenarnya merupakan antitesis dari model pembangunan yang berorientasi

pada produksi. Untuk model pembangunan yang berorientasi pada produksi ini, termasuk didalamnya model-model pembangunan ekonomi yang memposisikan pemenuhan kebutuhan sistem produksi lebih utama daripada kebutuhan rakyat. Secara sederhana, Korten (1993) menyatakan bahwa pembangunan yang berpusat pada produksi lebih memusatkan perhatian pada :

1. Industri dan bukan pertanian, padahal mayoritas penduduk dunia memperoleh mata pencaharian mereka dari pertanian;
2. Daerah perkotaan dan bukan daerah pedesaan ;
3. Pemilikan aset produktif yang terpusat, dan bukan aset produktif yang luas;
4. Investasi-investasi pembangunan lebih menguntungkan kelompok yang sedikit dan bukannya yang banyak ;
5. Penggunaan modal yang optimal dan bukan penggunaan sumber daya manusia yang optimal, sehingga sumber daya modal dimanfaatkan sedangkan sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal;
6. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan untuk mencapai peningkatan kekayaan fisik jangka pendek tanpa pengelolaan untuk menopang dan memperbesar hasil-hasil sumber daya, dengan menimbulkan kehancuran lingkungan dan penguasaan basis sumber daya alami secara cepat;
7. Efisiensi satuan-satuan produksi skala besar yang saling tergantung dan didasarkan pada perbedaan keuntungan internasional, dengan meninggalkan keanekaragaman dan daya adaptasi dari satuan-satuan skala kecil yang diorganisasi guna mencapai swadaya lokal, sehingga menghasilkan perekonomian yang tidak efisien dalam hal energi; kurang daya adaptasi dan mudah mengalami gangguan yang serius

karena kerusakan atau manipulasi politik dalam suatu bagian sistem tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, model pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan suatu alternatif baru untuk meningkatkan hasil produksi pembangunan guna memenuhi kebutuhan penduduk yang sangat banyak dan terus bertambah, akan tetapi peningkatan itu harus dicapai dengan cara-cara yang sesuai dengan asas-asas dasar partisipasi dan keadilan dan hasil-hasil itu harus dapat dilestarikan untuk kelangsungan hidup manusia di dunia ini.

Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan kepada pemberdayaan, yaitu menekankan kenyataan pengalaman masyarakat dalam sejarah penjajahan dan posisinya dalam tata ekonomi internasional. Karena itu pendekatan ini berpendapat bahwa masyarakat harus menggugat struktur dan situasi keterbelakangan secara simultan dalam berbagai tahapan. Korten (1993) menyatakan konsep pembangunan berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Selanjutnya Korten mengemukakan tiga tema penting yang dianggap menentukan bagi konsep perencanaan yang berpusat pada rakyat, yaitu :

1. Penekanan akan dukungan dan pembangunan usaha-usaha swadaya kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri;
2. Kesadaran bahwa walaupun sektor modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional, tetapi sektor tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagai besar rumah tangga miskin;
3. Kebutuhan akan kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin demi

pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya lokal.

Manusia dan lingkungan merupakan variabel endogen yang utama, yaitu sebagai titik tolak bagi perencanaan pembangunan, sehingga perspektif dasar dan metode analisis dalam pendekatan pembangunan ini yaitu Ekologi Manusia - yaitu kajian mengenai interaksi antara sistem manusia dan ekosistem. Pendekatan ini juga mempersoalkan dua asumsi yang terkandung dalam model-model pembangunan ekonomi; *pertama*, bahwa pembangunan dengan sendirinya membantu setiap orang, dan *kedua*, bahwa masyarakat ingin diintegrasikan dalam arus utama suatu pembangunan model barat, dimana mereka tidak punya pilihan untuk merumuskan jenis masyarakat yang mereka inginkan. Dengan menggunakan waktu sebagai ukuran dasar perubahan, dalam pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat dibedakan antara strategi jangka panjang dengan strategi jangka pendek. Strategi jangka panjang diperlukan untuk menghancurkan struktur ketimpangan sosial, kelas dan bangsa. Prasarat dasar bagi proses ini termasuk pembebasan nasional dari dominasi kolonialisme dan neokolonialisme, pergeseran dari strategi pertanian yang berorientasi ekspor, dan kontrol yang lebih besar terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan-perusahaan multinasional. Strategi jangka pendek didefinisikan sebagai kebutuhan untuk menemukan cara-cara menghadapi krisis-krisis yang sedang berlangsung, dengan membantu masyarakat dalam produksi pangan melalui peningkatan diversifikasi pertanian, sebagaimana juga kesempatan kerja di sektor formal dan informal.

Tabel. Perbandingan paradigma pembangunan yang berorientasi pada produksi dengan yang berpusat pada rakyat

Dimensi-dimensi	Pembangunan berpusatkan pada produksi	Pembangunan berpusatkan pada rakyat
-----------------	---------------------------------------	-------------------------------------



Logika	Ekonomi-Produksi : eksploitasi dan manipulasi sumber daya alam	Ekologi Manusia : Pemanfaatan sumber daya informasi dan prakarsa kreatif
Tujuan	Maksimalisasi arus barang dan jasa	Peningkatan potensi manusiawi (individu sebagai aktor). Pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan prakarsa dan perbedaan lokal
Sistem ekonomi	Konvensional : - skala besar - spesialisasi - investasi - keunggulan komparatif - interdependensi global	Swadaya : - logika tempat - rakyat - sumber daya (sistem ekologi manusia)
Brokrasi	Birokrasi besar : masyarakat diorganisasikan dalam satuan produksi yang efisien dengan pengawasan terpusat	Sistem swa-organisasi yang ada di sekitar satuan-satuan organisasi manusia dan berskala komunitas
Kriteria	Efisiensi Maksimalisasi laju kenaikan produktivitas sistem	Nilai Produk Partisipasi Mutu kehidupan kerja

Teknik Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk organisasi sistem komando</li> <li>- Metode analisis keputusan “bebas nilai” dan positivistik</li> <li>- Pengetahuan dikembangkan berdasarkan perspektif fungsional</li> <li>- Sistem produksi didefinisikan secara fungsional</li> <li>- Perangkat analisis tidak mempertimbangkan manusia dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk organisasi swadaya</li> <li>- peran individu dalam proses pembuatan keputusan, dengan “nilai manusiawi” sebagai ukuran</li> <li>- Pengetahuan dikembangkan berdasarkan perspektif teritorial</li> <li>- Pilihan-pilihan produksi dan prestasi didasarkan pada kerangka ekologi, yaitu melibatkan manusia dan menempatkan manusia sebagai proses analisis</li> </ul>
Proses pembuatan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sentralisasi</li> <li>- didominasi para ahli</li> <li>- tidak konsultatif</li> <li>- kendali pejabat yang tidak menanggung akibat keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberi rakyat kapasitas hak memasukkan nilai-nilai kebutuhan lokal dalam proses pembuatan keputusan</li> <li>- kendali pada rakyat yang hidupnya dipengaruhi oleh keputusan itu</li> </ul>

Teknologi organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- diarahkan pada kebutuhan sistem komando</li> <li>- menekankan aturan main hukum</li> <li>- wewenang pengawasan pada struktur formal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sistem belajar swa-organisasi</li> <li>- struktur formal itu dilengkapi dengan berbagai teknologi organisasi yang kurang formal dan cepat adaptasi diri</li> <li>- Jaringan informasi yang dibangun di sekeliling arus manusia, nilai dan informasi sebagai tanggapan terhadap kepentingan dan kebutuhan khusus sesuai dengan keadaan</li> <li>- kelompok-kelompok sosial yang lebih permanen, seperti keluarga, RT, organisasi sukarela, dsb.</li> </ul>
----------------------	---	--

Sumber : Korten, 1987. Community Management. West Hartford: Kumarian.

Pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat berupaya membangkitkan kesadaran masyarakat untuk menggugat subordinasi mereka melalui organisasi-organisasi lokal secara *bottom-up*. Organisasi yang dianggap paling efektif adalah organisasi yang bermula dengan kebutuhan praktis masyarakat yang konkrit yang berkaitan dengan persoalan kesehatan, ketenagakerjaan dan penyediaan pelayanan dasar, tetapi yang

dapat memanfaatkan isu-isu tersebut sebagai sarana untuk mencapai kebutuhan strategis masyarakat dalam suatu konteks sosial politik tertentu.

Dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis melalui pemberdayaan atau penguatan diri masyarakat. Oleh karena itu penting melakukan kategorisasi kebutuhan praktis dan strategis masyarakat untuk menghindari waktu sebagai determinan perubahan, karena perubahan jangka pendek belum menjamin transformasi jangka panjang, dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat tidak secara otomatis berarti terpenuhinya kebutuhan strategis masyarakat. Kebutuhan praktis yang dimaksud yaitu berbagai kebutuhan dasar manusia. Sementara itu, kebutuhan strategis mencakup kemampuan dasar untuk mengakses fasilitas pelayanan sosial dan pemenuhan hak-hak individu, kelompok dan masyarakat dalam mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Usaha untuk memenuhi kebutuhan strategis tersebut adalah arena pekerjaan sosial yang selama ini diyakini sebagai suatu profesi yang memiliki kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat. Zaman baru yang dibayangkan melalui pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat mensyaratkan pula transformasi struktur-struktur yang mensubordinasi dalam ekologi manusia, yang telah demikian menindas masyarakat. Perubahan hukum, aturan kemasyarakatan, sistem hak milik dan kontrol atas masyarakat, aturan perburuhan, institusi sosial dan legal yang melindungi kontrol sosial masyarakat merupakan hal yang sangat penting jika masyarakat ingin memperoleh keadilan dalam suatu tatanan sosial politik tertentu.

Dalam cara mencapai kebutuhan-kebutuhan itulah, pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat melalui strategi pemberdayaan secara mendasar sangat berbeda dengan pendekatan-pendekatan pembangunan yang lain. Pendekatan ini berupaya untuk mencapai kebutuhan strategis masyarakat secara tidak langsung melalui kebutuhan praktis masyarakat, dengan menghindari konfrontasi secara langsung

dengan membangun kebutuhan praktis masyarakat sebagai basis untuk membangun landasan yang kuat, sebagai sarana untuk mencapai kebutuhan strategis. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.

Kajian strategis pemberdayaan masyarakat, baik ekonomi, sosial, budaya dan politik menjadi penting sebagai input untuk reformulasi pembangunan yang berpusat pada rakyat, yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk membangun secara partisipatif. Dalam pembangunan partisipatif, pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dianggap tepat jika faktor-faktor determinan dikondisikan sedemikian rupa agar esensi pemberdayaan tidak menjadi terdistorsi.

Prinsip pembangunan yang partisipatif menegaskan bahwa rakyat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Hal ini membutuhkan kajian strategis tentang restrukturisasi sistem sosial pada tingkat mikro, mezzo dan makro; sehingga masyarakat lokal dapat mengembangkan potensi tanpa adanya hambatan eksternal pada struktur mezzo dan makro. Struktur mezzo yang dimaksud dapat berupa struktur pemerintah regional setingkat Kabupaten/Kota dan Propinsi; sedangkan struktur makro dapat berupa struktur pemerintah pusat atau nasional. Pola kebijakan yang selama ini dilaksanakan lebih kuat datang dari atas ke bawah daripada dari bawah ke atas.

Kondisi tersebut mencerminkan perlu adanya pergeseran peran pemerintah, dari peran sebagai penyelenggara pelayanan sosial menjadi fasilitator, mediator, pemungkin, koordinator, pendidik, mobilisator, sistem pendukung

dan peran-peran lain yang lebih mengarah pada pelayanan tidak langsung. Adapun peran organisasi lokal, organisasi sosial, LSM dan kelompok masyarakat lain lebih dipacu sebagai agen pelaksana perubahan dan pelaksana pelayanan sosial kepada kelompok rentan atau masyarakat pada umumnya. Dalam posisi sedemikian, maka permasalahan sosial ditangani oleh masyarakat atas fasilitasi dari pemerintah.

#### ***Belajar 14***

### **Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan**

#### ***(Environmental Development)***

Lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan mulai dikenal di kalangan pemerintah di dunia ini pada tahun 1972, dan sejak itu mulai dirintis berbagai langkah mengembangkan pola pembangunan yang tidak merusak lingkungan (Emil, 1990). Konferensi PBB untuk lingkungan hidup Juni 1972 di Stockholm, Swedia, merupakan titik awal berkembangnya paradigma pembangunan yang berwawasan lingkungan. Indonesia baru secara eksplisit memuatkan pertimbangan lingkungan dalam pembangunan sejak Repelita II (1979-1983). Dan sejak itu diusahakan berbagai alat kebijakan pembangunan yang mengendalikan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif pembangunan terhadap lingkungan.

Dalam buku “Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 1992 : 20 tahun Setelah Stockholm” , yang disunting oleh Surna dan Harry (1992:7-9) diuraikan tentang perkembangan paradigma pembangunan yang berwawasan lingkungan (***environmental development***). Konferensi Stockholm dengan slogannya ***Hanya Satu Bumi***, ingin mencoba membangkitkan perhatian negara-negara di dunia akan permasalahan lingkungan serta mencoba mengidentifikasi aspek-aspek yang sebaiknya dipecahkan melalui kerjasama

dan perjanjian internasional. Dari 109 rekomendasi yang dihasilkan konferensi Stockholm, kesemuanya itu dapat dikelompokkan dalam lima bidang utama : permukiman, pengelolaan sumber daya alam, pencemaran, pendidikan dan pembangunan. Deklarasi Stockholm yang telah disepakati PBB mencatat perlunya komitmen, pandangan dan prinsip bersama bangsa-bangsa di dunia untuk melindungi serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup manusia. Salah satu kunci keberhasilan Konferensi adalah terbentuknya Program Lingkungan Hidup PBB (UNEP) pada tahun 1972, suatu badan PBB yang mengkoordinasikan kegiatan lingkungan internasional.

Konsep lingkungan manusia yang diperkenalkan UNEP adalah konsep yang teramat penting. Berbeda dengan karakteristik lingkungan alam, konsep lingkungan ini lebih sesuai dengan bagi negara berkembang. Konsep ini menekankan perlunya langkah-langkah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, menghapuskan kemiskinan dan menghilangkan kelaparan yang diderita sebagian besar umat manusia di negara berkembang. Slogan ***Hanya Satu Bumi*** juga menekan pentingnya keterkaitan antara makhluk di muka bumi.

Pada konferensi Stockholm ini pulalah mulai diupayakan melibatkan pemerintah di seluruh dunia dalam proses penilaian dan perencanaan lingkungan, mempersatukan pendapat dan kepedulian negara maju dan berkembang bagi penyelamatan planet bumi, menggalakkan partisipasi masyarakat serta mengembangkan prioritas dan prinsip-prinsip lingkungan. Selain itu, dipromosikan juga perjanjian dan konferensi internasional yang selanjutnya perlu diadakan, untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang pertama kali diangkat di Stockholm.

Berkaitan dengan semua masalah itu, tidaklah mengherankan jika konferensi ini mengkaji kembali pola pembangunan konvensional yang merusak bumi, yang erat kaitannya dengan masalah kemiskinan, tingkat pertumbuhan ekonomi, tekanan demografi di negara berkembang, pola konsumsi yang berlebihan di negara maju, serta timpangnya tatanan ekonomi internasional. Sepuluh tahun setelah Stockholm, 105 negara menghadiri konferensi di Nairobi, Kenya. Konferensi ini merupakan perwujudan dari semakin meningkatnya kesadaran lingkungan global dan semakin diakui pentingnya pembangunan ekonomi. Beberapa isu yang menjadi pusat perhatian pada konferensi tersebut dan sekarang masih tetap relevan adalah : (1) masalah atmosfer, seperti menurunnya kualitas udara di permukiman kota; (2) pencemaran lautan oleh minyak bumi dan substansi lainnya; (3) pencemaran air permukaan dan air tanah; dan (4) degradasi biota daratan dan tata lingkungan biologis.

Perlunya pengelolaan lingkungan dan analisis dampak lingkungan serta pembangunan sosial-ekonomi berkelanjutan yang berwawasan lingkungan juga merupakan pokok bahasan penting pada Deklarasi Nairobi. Sebagai peringatan ulang tahun ke-duapuluh Konferensi Stockholm yang jatuh pada tahun 1992, telah berlangsung Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio de Janeiro, Brasil. Konferensi ini secara formal disebut Konferensi Lingkungan Hidup dan Pembangunan PBB (UNCED) atau lebih dikenal sebagai KTT Bumi ini, digagas pertama kalinya oleh Komisi Brundtland pada tahun 1987. Maurice Strong, Sekretaris Jenderal Konferensi Stockholm dan sekarang Ketua KTT Bumi membedakan antara Konferensi Stockholm tahun 1972 dan KTT Bumi ini. Tujuan mendasar Konferensi Stockholm tahun 1972 adalah untuk memasukkan isu lingkungan dalam agenda internasional. Sedangkan tujuan utama Konferensi Rio tahun 1992 lebih ditekankan pada pengintegrasian lingkungan ke dalam agenda pembangunan, disamping



perlunya aspek lingkungan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pembangunan ekonomi.

UNCED bermaksud untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi sampai akhir abad ini dan sesudahnya. Secara komprehensif juga terkait dengan isu pembangunan, yaitu laju pertumbuhan penduduk bumi yang meningkat dengan cepat. Pada tahun 1972 penduduk bumi baru 4 milyar jiwa, sekarang lebih dari 5 milyar jiwa dan diperkirakan melampaui 6 milyar jiwa pada tahun 2000 dan 10 milyar jiwa di tahun 2050. UNCED, yang diikuti 180 negara, membahas kebutuhan manusia akan lingkungan hidup yang serasi, lestari, sehat dan produktif. Ini menyangkut isu mengenai perubahan iklim, penipisan lapisan ozon dan pencemaran udara. Selain itu dibahas pula perlindungan terhadap tanah yang berkaitan dengan penggundulan hutan, penggurunan dan hilangnya lapisan tanah yang subur, pelestarian keanekaragaman hayati, pengendalian pencemaran air, perlindungan terhadap pesisir dan lautan, bioteknologi, pencegahan lintas batas ilegal dari limbah berbahaya dan beracun, peningkatan kualitas hidup dan kesehatan manusia. Berbagai hasil yang diharapkan adalah disepakatinya Konvensi Perubahan Iklim dan Keanekaragaman Hayati.

Hasil penting lainnya adalah *Deklarasi Rio* atau *Piagam Bumi*, yang memuat sejumlah prinsip mengenai hak dan tanggungjawab negara terhadap lingkungan. Semuanya ini menjadi relevan dengan isi Agenda 21, suatu dokumen cetak biru yang memuat rincian rencana tindakan yang perlu diikuti pemerintah, organisasi internasional dan berbagai pihak lain. Secara ringkas, Agenda 21 ditujukan untuk melindungi lingkungan serta merekonsiliasikan pembangunan dan lingkungannya, mulai sekarang sampai abad ke-21 mendatang. Hal utama yang diperlukan dalam pembangunan berwawasan lingkungan adalah penggunaan sumber daya berkesinambungan, serta bagaimana meningkatkan kualitas lingkungan hidup bagi seluruh masyarakat. Pembangunan dapat menghasilkan **dampak**

**negatif** selain **dampak positif**. Berbagai fakta dan pengalaman menunjukkan bahwa dampak negatif pembangunan menyebabkan tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi terlambat atau tidak tercapai. Dalam penyusunan kebijaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan, pertimbangan lingkungan menjadi sub sistem yang dimasukkan dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia. Asumsinya, jika pembangunan tidak memperhatikan kualitas lingkungan hidup, maka depresiasi sumber daya alam akan semakin nyata. Oleh karena itu keseimbangan antara lingkungan hidup sosial, lingkungan hidup binaan dan lingkungan hidup alami perlu diketahui dan diperhitungkan secara empiris dan objektif dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan (Surna, 1992). Untuk kondisi di Indonesia, Emil (1990:2) menyatakan bahwa segi-segi lingkungan umumnya belum masuk alur tengah pemikiran ekonomi. Segi-segi lingkungan diperlakukan sebagai faktor ekstern, yang proses internalisasinya belum berjalan secara otomatis dalam proses ekonomi. Karena itu maka proses pembangunan yang sarat pertimbangan ekonomi akan terasa timpang dan memerlukan pemikiran-ulang untuk bisa mencegah dampak negatifnya kepada lingkungan. Salah satu cara agar aspek lingkungan terintegrasi dalam pembangunan ekonomi, yaitu melalui perhitungan ekonomi sumber daya alam atau *natural resources accounting*. Perencanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan memperhatikan faktor-faktor seperti perubahan demografi, kebutuhan penduduk, keterbatasan sumber daya, pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan lingkungan hidup serta keterkaitan dan interaksinya satu sama lain. Hal ini memungkinkan untuk dapat merumuskan berbagai kebijaksanaan seperti :

1. Pengelolaan sumber daya alam;
2. Analisis dampak lingkungan;
3. Penanggulangan pencemaran air, udara dan tanah;

4. Pengembangan keanekaragaman hayati;
5. Pengendalian kerusakan lingkungan;
6. Pengembangan kebijakan ekonomi lingkungan;
7. Pengembangan peran serta masyarakat, kelembagaan dan ketenagaan dalam pengelolaan lingkungan hidup;
8. Pengembangan hukum lingkungan. (Surna, 1992)

Pertambahan penduduk yang besar akan menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya masalah antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya manusia harus mengelola dan mengawasi lingkungannya sebaik mungkin, sehingga pembangunan berwawasan lingkungan dapat menunjang kehidupan dan pertumbuhannya. Selanjutnya faktor kualitas penduduk akan mempengaruhi faktor lingkungan, dan sebaliknya faktor lingkungan akan mempengaruhi faktor kualitas penduduk atau istilah lain ***interlocking***.

Dalam tulisan Riga Adiwoso (1990) tentang "*Analisis Dampak Sosial : Memperkirakan dan Mencegah Dampak Pembangunan terhadap Lingkungan Sosial*", dijelaskan bahwa pada tahun 1970-an berkembanglah Social Impact Assessment (SIA) di Amerika yang merupakan hasil perhatian ilmuwan dan praktisi untuk memahami dampak sosial dan lingkungan dari pembangunan industri dan eksplorasi sumber daya alam. Perhatian ini berkembang karena adanya ketergantungan yang berlebihan pada kriteria-kriteria ekonomi dalam mengukur konsep yang dikenal sebagai "***kualitas manusia***". Hasil nyata dari reaksi terhadap "***economic philitinism***" adalah gerakan indikator sosial dan gerakan ekologi. Kedua gerakan ini berangkat dari asumsi bahwa perspektif ekonomi yang berlebihan terhadap perubahan teknologi, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi mengesampingkan faktor sosial

dan lingkungan yang penting dan juga kurang memperhatikan dampak terhadap manusianya.

Perubahan yang pesat dalam pembangunan industri menimbulkan berkembangnya masyarakat yang semakin kompleks. Perubahan sosial dirasakan di semua kegiatan kehidupan, baik sebagai dampak positif maupun negatif. Dampak dari orientasi pembangunan pada pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan industri sebagai basis pertumbuhan ekonomi, semakin dirasakan dampak negatif terhadap lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam. Hal ini seiring dengan dampak negatif terhadap pergeseran dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga diperlukan usaha untuk **“pencarian kembali nilai”** dan menekankan usaha mencari **“keadilan sosial”** dan **“kualitas hidup”** serta **“pemerataan”**. Kesemua ini mendorong perencanaan pembangunan untuk tidak memisahkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan dalam proses kebijakan dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan. Misalnya, di Amerika, desakan dari gerakan ekologi menghasilkan **“National Environmental Policy Act (NEPA)”** tahun 1969 yang menekankan pada analisis dampak pembangunan terhadap **lingkungan biogeofisik**.

Dalam memberikan perspektif yang komprehensif, analisis lingkungan biogeofisik dari pembangunan, mencoba memperluas batasannya dengan memasukkan aspek sosio ekonomi ke dalamnya, namun terjadi kepincangan karena ilmuwan biogeofisik yang tertarik pada aspek sosial kurang berhasil dalam mengembangkan pengetahuan ilmu-ilmu sosial ke dalam proses analisis dampak lingkungan (EIA). Hal ini telah mendorong ilmuwan untuk mengembangkan **“Social Impact Assessment”** yang menekankan pemisahan aspek sosial, demografi maupun ekonomi dari aspek biogeofisik agar dapat memberikan perhatian yang sepadan. Dalam konteks ini maka paradigma

Pembangunan Berpusat pada Rakyat relevan untuk dijadikan landasan analisis dampak lingkungan sosial (Social Impact Assessment).

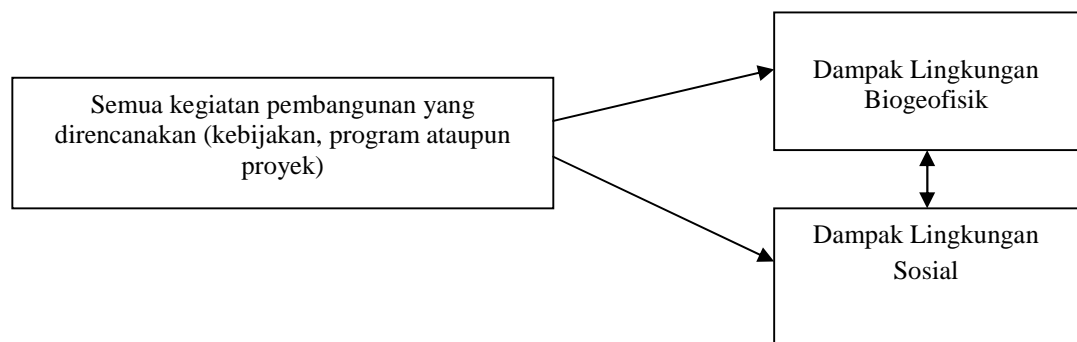
Walaupun EIA dan SIA lahir atas dasar reaksi terhadap keadaan yang sama dan seringkali menilai obyek yang sama namun dalam perkembangannya makin terlihat sebagai kegiatan yang berbeda. Perbedaan nyata ialah dalam permasalahan yang dihadapi, ragam disiplin yang melakukan, dan perangkat yang digunakan. Misalnya, dalam membangun jalan raya dapat dilakukan studi dampak yang menilai apakah pembangunan akan menyebabkan kebisingan ataupun polusi (dampak biogeofisik). Dinilai juga apakah akan menyebabkan stress psikologis serta relokasi (dampak sosial) dan apakah akan meningkatkan/ menurunkan harga tanah (dampak ekonomi).

Permasalahan utama yang hingga kini dibahas di dunia international dan belum didapat pemecahannya yang mantap, ialah bagaimana mengintegrasikan data mengenai dampak sosial, ekonomi dan biogeofisik dalam proses pengambilan keputusan. Di pihak lain, subyek penelitian biogeofisik dan sosial berbeda, perangkat analisis dampak sosial tidak dapat dilaksanakan dengan perangkat yang berlaku bagi analisis dampak lingkungan biogeofisik. Juga, analisis dampak sosial tidak perlu selalu dilihat sebagai subset dari kegiatan analisis dampak lingkungan, tetapi sebagai analisis bagi kegiatan pembangunan secara umum (Riga, 1990 :3).

Tujuan utama dari Analisis Dampak Lingkungan Sosial ialah menyajikan informasi mengenai dampak sosial pembangunan sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan untuk menangani berbagai konsekuensi suatu kegiatan pembangunan, tetapi juga berbagai alternatif yang dapat diambil dalam pelaksanaan program ataupun proyek agar dapat dampak negatifnya dikurangi. Andal Sosial dapat berarti juga sebagai studi dampak dan konsekuensi sosial dari kegiatan perubahan yang

direncanakan, baik perubahan biogeofisik, sosial ataupun ekonomi. Dampak lingkungan sosial dan dampak lingkungan biogeofisik dapat dilihat sebagai dampak langsung dari kegiatan pembangunan, dan antara dampak lingkungan biogeofisik dengan dampak lingkungan sosial saling berkaitan (berkorelasi).

Gambar. Hubungan kegiatan pembangunan yang direncanakan dengan dampak lingkungan biogeofisik dan sosial. Sumber : Modifikasi dari Krawetz dan Adiwoso (1986) dalam Riga (1990 :6)



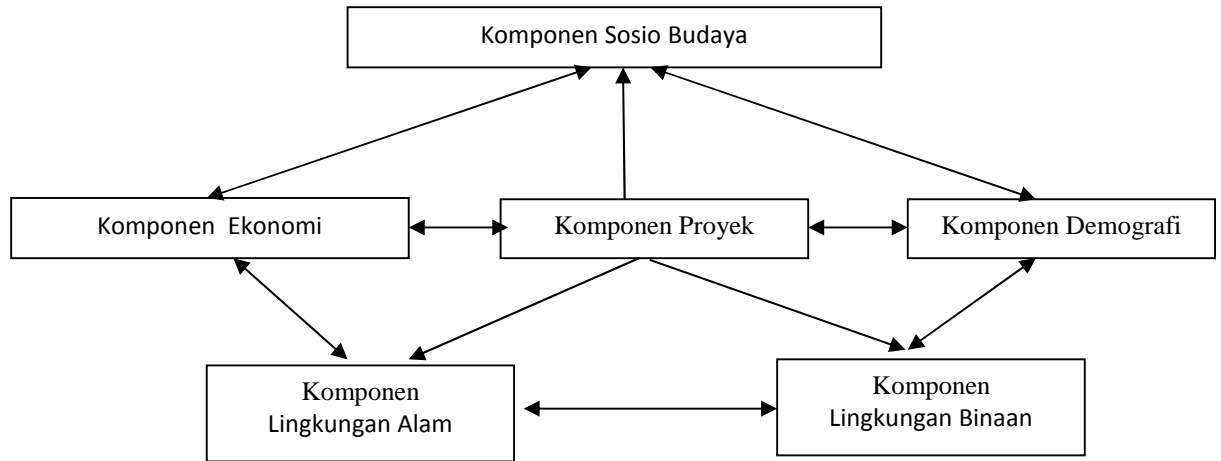
Permasalahan lain yang dihadapi dalam menentukan ruang lingkup analisis dampak lingkungan sosial, ialah bagaimana hubungan antara berbagai aspek yang terkait dalam kegiatan pembangunan, baik dalam tingkat konseptual maupun operasional. Riga (1990 :10) telah mengidentifikasi suatu kerangka pemikiran yang melihat hubungan antara aspek-aspek yang terkait dalam pembangunan, yang berasal dari gerakan indikator sosial dan berdasarkan konsep kualitas hidup (quality of life) dan kemaslahatan sosial (well being).

Ada 6 aspek utama dalam Andal Sosial, yaitu :

- (1) Aspek Sosio Budaya;
- (2) Aspek Demografi;
- (3) Aspek Ekonomi;
- (4) Aspek Lingkungan Binaan;
- (5) Aspek Lingkungan Alam;
- (6) Aspek Proyek.

Hubungan antar aspek tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Gambar . Hubungan antar komponen dalam Amdal Sosial**



Dari 6 aspek/ komponen yang berkaitan, dalam Andal sosial, komponen intinya adalah 3 komponen, yaitu sosio budaya, demografi, dan ekonomi. Untuk dampak sosial dilihat hubungan intra-komponen inti dan hubungan inter komponen inti dengan komponen proyek, lingkungan alam dan lingkungan binaan, Dengan demikian, suatu Andal Sosial baru dianggap lengkap, bila dapat menyajikan informasi mengenai dampak yang diperkirakan yang menyangkut komponen inti tersebut. Informasi mengenai subkomponen tidak hanya yang bersifat statistik. Analisis kualitatif diperlukan dengan mengidentifikasi : pertama, kesempatan dan masalah sosial yang mungkin terjadi sebagai akibat suatu kegiatan pembangunan, kebijakan, program ataupun proyek, dan kedua, informasi tentang masyarakat mana yang akan terkena dampak. Riga (1990) mengidentifikasi subkomponen yang dianggap perlu dipertimbangkan dalam Andal Sosial dengan mengacu kepada faktor-faktor yang diusulkan pada temu kaji Andal Sosial di Kantor Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup (sekarang Kantor Menteri Lingkungan Hidup) tahun 1986, sebagai berikut :

### **1. Komponen Sosio-Budaya :**

- a. Organisasi budaya dan cara hidup sehari-hari yang menyangkut jenis pranata yang ada dalam suatu komunitas, adat-istiadat, norma dan tata-cara, dan pengelompokkan masyarakat. Dilihat juga pola interaksi antar-subkomponen.
- b. Nilai, sikap dan persepsi : baik antar-kelompok maupun mengenai kegiatan yang direncanakan.
- c. Distribusi kekuasaan dan kehidupan politik : pembagian kekuasaan yang berlaku dalam masyarakat tertentu serta pergeseran kekuasaan dalam masyarakat.
- d. Struktur stratifikasi : berbagai stratifikasi menurut berbagai pranata yang ada, misalnya struktur stratifikasi sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan agama dalam suatu masyarakat.
- e. Peranan dalam masyarakat, yang menyangkut juga masalah kesempatan peranan dan tingkat spesialisasi yang ada dan diperlukan.
- f. Integrasi atau keserasian : melihat proses sosial yang dapat memelihara, mencegah atau merusak keserasian.
- g. Hubungan dengan daerah, atau lokasi lainnya : keterkaitan yang ada antara masyarakat, dimana kegiatan pembangunan akan diadakan, dengan masyarakat di luar lokasi tersebut, baik hubungan yang bersifat sosial, politik maupun ekonomi.
- h. Pranata dan fungsinya dalam masyarakat yang erat hubungannya dengan subkomponen organisasi budaya dan cara hidup sehari-hari. Dilihat jenis dan jaringan hubungan dalam setiap pranata.
- i. Pengalaman dengan perubahan sosial : tingkat kesanggupan masyarakat menangani perubahan yang datang dari luar serta cara-cara penanganan perubahan.



- j. Masalah Sosial : jenis-jenis masalah sosial yang ada serta penanganannya di masyarakat.
- k. Kesehatan lingkungan yang dipengaruhi oleh ciri kependudukan, cara hidup, penggunaan sumber daya, keadaan biofisik serta risiko suatu proyek.
- l. Penggunaan sumber daya (produksi-distribusi-pola konsumsi). Teknologi yang digunakan dalam suatu kegiatan pembangunan dapat merubah pola konsumsi setempat yang selanjutnya merubah cara hidup sehari-hari maupun penggunaan lahan/tanah.
- m. Lingkungan binaan : perubahan pada lingkungan binaan akan membawa dampak perubahan persepsi, orientasi, rasa kenyamanan, dan interaksi sosial.
- n. Demografi : peningkatan mobilitas penduduk yang dapat memberi dampak perubahan terhadap struktur dan stratifikasi sosial dalam masyarakat dan terutama terhadap hubungan antara pendatang dan penduduk asli.

## ***2. Komponen Kependudukan***

- a. Jumlah Penduduk, dengan asumsi semakin besar jumlah penduduk dan semakin banyak diferensiasi kerja yang ada di suatu lokasi kegiatan pembangunan, semakin kecil intensitas dampak sosial yang diperkirakan, karena proyek dapat menggunakan tenaga kerja setempat.
- b. Kepadatan penduduk dan komposisi penduduk di lokasi, untuk memperkirakan besaran dampak, stress ataupun konflik, dari kegiatan pembangunan yang direncanakan.

- c. Jarak lokasi dari pusat daerah atau kota metropolitan, dengan asumsi bahwa kota besar lebih mudah dapat menyerap dampak sosial suatu kegiatan.
- d. Keanekaragaman penduduk di lokasi, dengan asumsi bahwa semakin beraneka ragam penduduk di suatu lokasi, semakin menjadi kurang menyolok kehadiran pendatang, karenanya perbedaan pendatang dan penduduk asli berkurang. Dengan kata lain, diasumsikan bahwa semakin beranekaragam semakin tinggi toleransi pada perubahan.
- e. Pola perubahan penduduk, untuk memperkirakan tenaga kerja yang tersedia bagi kegiatan pembangunan yang direncanakan.

### ***3. Komponen Ekonomi***

- a. Perubahan Pendapatan, yang akan menyebabkan perubahan daya beli penduduk sehingga merubah cara hidup sehari-hari.
- b. Daya serap dan komposisi tenaga kerja diberbagai sektor ekonomi, yang mempengaruhi struktur stratifikasi serta kehidupan masyarakat setempat.
- c. Perpajakan, yang menentukan gaya hidup sehari-hari dari masyarakat dan perubahan karena kegiatan pembangunan pada sistem atau pelaksanaan perpajakan akan membawa dampak sosial
- d. Pola kegiatan di setiap sektor ekonomi, yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, dan mempengaruhi keadaan sosial dari masyarakat tersebut.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, maka Andal Sosial bersifat kompleks, sehingga memerlukan integrasi analisis dari beraneka ragam

disiplin, analisis perlu dilakukan oleh tim bukan perorangan, dengan sifat analisis *“interdisipliner”*, *“multidisipliner”*, atau *“cross disipliner”*. Tahapan studi Andal Sosial serupa namun tidak perlu sama dengan tahapan yang ditemui dalam analisis dampak lingkungan biogeofisik. Umumnya ada 4 tahapan utama yang dilakukan :

- a. ***Penyajian informasi lingkungan sosial (PIL)***, memberikan informasi mengenai keadaan lingkungan sosial sebelum kegiatan yang direncanakan dilakukan, kecenderungan dan masalah yang ada di dalam masyarakat tersebut.
- b. ***Proyeksi*** mengenai perubahan yang mungkin terjadi dengan memperhatikan distribusi dari perubahan yang diperkirakan dalam masyarakat.
- c. ***Penilaian (assessment)***, melakukan penilaian mengenai besaran dan pentingnya dampak yang diperkirakan.
- d. ***Evaluasi***, melakukan penilaian mengenai kemungkinan diterima dan diabsorpsinya dampak perubahan oleh masyarakat setempat.

### **Kualitas Lingkungan Hidup Sosial**

Pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan merupakan masalah pokok yang dihadapi setiap usaha pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah pembangunan selayaknya diikuti dengan meningkatnya kualitas lingkungan hidup sosial dan berkurangnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, serta dapat teratasinya depresiasi sumber daya alam dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari proses pembangunan. Karena itu keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan

pembangunan yang berwawasan lingkungan perlu diketahui dan diperhitungkan secara empiris dan objektif.

Perlunya menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kualitas lingkungan hidup sosial pada nasional maupun tingkat regional (analisis spasial), didasarkan atas pertanyaan yang mendasar : “Apakah pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, cenderung memperbaiki, memperburuk atau tidak memberi pengaruh yang berarti atas kualitas sumber daya manusia, masalah kemiskinan, dampak lingkungan sosial dan kualitas hidup sosial?”. Pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan merupakan masalah pokok yang dihadapi setiap usaha pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah pembangunan selayaknya diikuti dengan meningkatnya kualitas hidup dan berkurangnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Karena itu keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial perlu diketahui dan diperhitungkan secara empiris dan objektif.

Gore (1984) mengemukakan bahwa ada tiga masalah kebijakan yang umum terjadi di negara-negara berkembang, yaitu: (1) ketimpangan regional dalam pembangunan; (2) pesatnya perkembangan ibukota negara; dan (3) kesenjangan kota dan desa. Karena itu, tujuan pembangunan regional, diarahkan untuk mengatasi kesenjangan antar regional dan antar desa dan kota, serta menahan pertumbuhan ibukota negara. Untuk itu, berbagai indikator dapat digunakan untuk mengukur ketimpangan regional dan kesenjangan desa - kota, seperti : pendapatan per kapita, kesempatan kerja, fasilitas sosial atau infrastruktur. Asumsi yang digunakan yaitu pola spasial adalah fakta sosial dan masalah ekonomi. Dengan demikian hubungan antara

ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup sosial dalam konteks spasial di suatu wilayah, berkaitan dengan pandangan tentang adanya hubungan antara permasalahan ekonomi dengan fakta sosial yang dicerminkan melalui pola-pola spasial.

Dalam konteks pembangunan, indikator kemajuan pembangunan yang umum digunakan yaitu indikator-indikator ekonomi, seperti : Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), GNP/ PNB per kapita, inflasi, dan sebagainya. Penyempurnaan penggunaan indikator ekonomi, seperti GNP/ PNB per kapita sebagai ukuran pembangunan, yaitu ditambahkan dengan indikator yang menggambarkan pemerataan pembagian pendapatan dan tingkat ketimpangan sebaran pendapatan. Jika didasarkan atas indikator-indikator ekonomi, dapat diketahui seberapa jauh pertumbuhan ekonomi yang pesat di suatu wilayah pembangunan diikuti semakin tingginya pemerataan pembangunan yang dilihat dari pemerataan pembagian pendapatan maupun semakin rendahnya tingkat ketimpangan sebaran pendapatan. Dengan semakin berkembangnya indikator-indikator pembangunan sosial, yang lebih menekankan kepada aspek kualitas hidup manusia, maka banyak kritik ditujukan kepada indikator-indikator ekonomi tersebut diatas. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi antara hasil pembangunan yang dicapai menurut indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita; dengan penurunan jumlah penduduk miskin atau peningkatan kualitas hidup penduduk.

## ***Belajar 15***

### **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENERAPANNYA**

Variasi penafsiran konsep komunikasi pembangunan juga tercermin dalam penerapannya di berbagai sector pembangunan. Keragaman itu segera tampak pada sejumlah bentuk apapun ataupun unit aktivitas yang meskipun mengenakan label yang berbeda namun jelas menunjukkan keterkaitan satu sama lainnya. Aktivitas yang dimaksud adalah : penyuluhan pertanian, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), dan pemasaran sosial kontrasepsi di lapangan keluarga berencana, komunikasi penunjang pembangunan, dan lain sebagainya. Namun penerapan KP di sector kehidupan menunjukkan kesamaan karakteristik, antara lain :

- 1) Menerapkan prinsip, sistem, dan teknologi komunikasi, sebagai salah satu komponen yang tergolong utama dalam pencapaian tujuan kegiatannya.
- 2) Memberikan peranan yang terbilang penting bagi komunikasi dalam rangkaian struktur kegiatan pembangunan yang bersangkutan.
- 3) Menggunakan dan mengembangkan metodologi serta pendekatan yang sistematis dalam pemanfaatan komunikasi pada lingkup kegiatannya.
- 4) Memperlihatkan kesinambungan dan “saling belajar dari pengalaman di bidang yang lain” khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi komunikasi.

### **Bidang Pertanian**

#### ***Proyek Massagama 99***

Proyek ini diresmikan presiden Filipina Marcos pada Mei 1973. Tujuan proyek ini adalah meningkatkan produksi beras, dengan memberikan kredit, pinjaman, sarana pertanian, dan informasi mutakhir mengenai konsep dan praktek pertanian. Perintisan proyek ini dilaksanakan pada 1971-1973,

kemudian dilaksanakan sejak tahun itu hingga sekarang. Media yang digunakan dalam proyek ini adalah radio, komuk, brosur, selebaran, bulletin, majalah berbahasa local, surat kabar, televisi, dan komunikasi antar pribadi. Proyek masagana ini mempunyai sebelas komponen yang terdiri dari:

- 1) Paket teknologi yang didasarkan pada penelitian.
- 2) Suatu program produksi dan distribusi bibit.
- 3) Suatu sistem alokasi dan distribusi pupuk.
- 4) Suatu program kampanye yang ditujukan untuk mengendalikan hama tanaman dan serangga.
- 5) Suatu program kredit.
- 6) Suatu program pendistribusian pompa irigasi atau perbaikan sistem pengairan yang ada.
- 7) Peningkatan jumlah dan jangkauan penyuluhan pertanian keliling.
- 8) Suatu kampanye media massa untuk menyebarkan informasi dan mendidik masyarakat mengenai konsep-konsep dan praktek-praktek pertanian.
- 9) Suatu sistem dukungan harga dan dikaitkan dengan pembelian dan penyimpanan hasil produksi.
- 10) Sistem administrasi dan lintas sektoral yang difokuskan pada wilayah sasaran yang dirumuskan dengan teliti.
- 11) Suatu unit manajemen yang bertugas untuk perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring keseluruhan program.

### **Proyek Basic Village (BVE)**

Proyek ini didisain untuk menguji keefektivan aneka interverensi komunikasi di pedesaan Guatemala, dan telah menyumbangkan hasi-hasil yang konklusif bagi para perencana pertanian tentang tentang kemampuan komunikasi untuk mempengaruhi adopsi praktek-praktek pertanian yang baru. Dari proyek BE dipelajari bahwa pe, bangunan pertanian dapat dipercepat dengan menambahkan siaran radio yang dikembangkan dengan

cermat, berorientasi musim, kepada suatu program penyuluhan yang telah ada.

### **Bidang Keluarga Berencana**

Kegiatan KB merupakan aktifitas yang paling gencar dan intensif dilakukan dimana saja di negara sedang berkembang. Ada beberapa hal penyebab intensifnya kegiatan komunikasi lapangan KB, yaitu :

- 1) Belajar dari keberhasilan yang dicapai pada bidang yang lain.
- 2) Mendesaknya prioritas masalah kependudukan bagi sebagian besar negara sedang berkembang.
- 3) Tersedianya dana dan sumber yang bukan saja cukup, bahkan berlimpah, dari badan-badan internasional.

Secara garis besar, kegiatan komunikasi KB berkisar pada beberapa hal pokok, yaitu :

- 1) Menanamkan pengertian bahwa jumlah anak perlu dikendalikan atau direncanakan.
- 2) Mengubah persepsi bahwa semakin banyak anak berarti semakin banyak rezeki.
- 3) Mendidik keterampilan menggunakan alat kontrasepsi.
- 4) Mengubah sikap dan perilaku yang berkenaan dengan usia perkawinan.

Penerapan teori dan praktek komunikasi yang menyangkut implikasi sosial pertumbuhan populasi dan implikasi personal kontrasespsi, menurut Echols (1977) dapat dikelompokkan kedalam tiga fase, yaitu : Pertama, ketika tidak ada program atau dukungan, pada saat orang menyadari adanya problem kependudukan dan berusaha untuk memperoleh penerimaan bagi kontrasepsi. Kedua, ketika suatu aktifitas keluarga berencana yang terbatas dilaksanakan oleh sejumlah kecil orang yang membujuk klien agar datang, mendidik mereka mengenai kontrasepsi dan memberikan pelayanan kepada klien tersebut. Ketiga, merupakan tahapan ketika program ini telah mencapai



suatu fase yang memiliki program dan personil sendiri untuk masing-masing aspek: informasi dan edukasi, penyampaian pelayanan, klinik KB dan pusat kesehatan, tindak lanjutan, latihan personil, program sosio ekonomi yang mempromosikan keluarga kecil, dan studi tentang keefektivan.

### **Strategi Komunikasi Aktivitas KIE**

Menurut Worrall (1977), ada enam strategi komunikasi yang berkembang di lingkungan aktivitas KIE untuk KB, yaitu:

1. Penggunaan saluran medis dan komunikasi tradisional
2. Social marketing
3. Pendidikan kependudukan
4. Penggunaan media massa
5. Penggunaan intensif dan disintensif
6. Pengintegrasian KB ke dalam isu pembangunan yang lebih luas

### **Social Marketing Kontrasepsi**

Program sosial marketing di lingkungan KB merupakan upaya untuk memanfaatkan teknik-teknik dan sumber-sumber usaha komersial untuk mencapai tujuan sosial dalam hal tersedianya lebih luas perlengkapan, informasi dan pelayanan KB. Tujuan mendasar dari kegiatan ini adalah menyediakan alat kontrasepsi secara efisien, ekonomis, dan nyaman bagi orang-orang yang akan menggunakannya.

*Apakah Pemasaran Sosial Itu?*

Pemasaran sosial didefinisikan sebagai desain, implementasi, dan pengendalian program yang berusaha meningkatkan akseptabilitas (penerimaan) terhadap ide-ide sosial atau penyebab sosial dikalangan kelompok-kelompok sasaran. Adapun dasar-dasar dari konsep PS adalah :

1. Tujuan (objectives)
2. PS adalah suatu proses teknikal menajerial dan sosial behavioral yang menyangkut banyak partisipan, termasuk para pembuat keputusan baik yang berupa individual ataupun kelompok, pemengaruh keputusan, pembali, pemakai, atau adopter.
3. PS bukan semata-mata periklanan atau komunikasi, tapi suatu proses yang lebih luas.
4. Progran PS haruslah efektif dan merata untuk jangka pendek dan efisien untuk jangka panjang.

### **Social Marketing Kontrasepsi**

Ada delapan langkah penting dalam program SMK, yaitu :

1. Menegakkan prosedur manajemen dan operasi
2. Memilih produk yang akan dipasarkan
3. Mengidentifikasi populasi consumer
4. Menetapkan nama (merek) barang dan packaging
5. Mengatur harga yang tepat
6. Merekrut penjual pengecer
7. Menata dan memelihara suatu sistem distribusi
8. Melaksanakan promosi

### **Komunikasi Penunjang Pembangunan (Development Support Communication)**

Tujuan KPP adalah untuk menunjang upaya pembangunan nasional dan local, khususnya yang ditemukan di negara-negara berkembang (Gecolea, 1982). Secara luas KPP dapat didefinisikan sebagai suatu penggunaan yang

berencana sumber-sumberdaya (resources) informasi dan komunikasi oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber-sumber daya komunikasi tersebut mencakup tenaga, biaya, fasilitas dan peralatan, bahan-bahan dan media komunikasi. Dengan menggunakan pesan yang tepat dan metode-metode komunikasi, maka suatu KPP yang baik akan membantu :

1. Meningkatkan keterampilan staf, dan membekali mereka untuk melaksanakan tugasnya.
2. Mendidik dan memotivasi khalayak program yang dituju di lapangan.

Tugas dari suatu unit KPP dapat dikelompokkan menjadi tiga sub-fungsi yang terdiri dari:

1. Perencanaan/programming.
2. Produksi bahan dan media
3. Penimpanan dan distribusi

### **Dukungan Komunikasi (Communication Support) Pada Proyek Bank Dunia**

Aktivitas-aktivitas dukungan komunikasi mendorong jenis masyarakat tertentu untuk berpartisipasi dalam proyek, dan membantu menjamin bahwa proyek yang dimaksud akan menghasilkan sumbangan yang positif yang menyeluruh bagi pembangunan.

#### ***Lingkup Proyek dan Sektoral***

Menurut Perret, aktivitas DK pada proyek atau program yang disponsori oleh BANK dunia dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu :

- a) Komunikasi penunjang pembangunan, yang merupakan aktivitas pembentukan suatu kelompok kegiatan di lingkungan, atau suatu komponen dari suatu proyek induk dan menunjang proyek tersebut secara langsung

- b) Komunikasi penunjang sector (sector support communication) yang merupakan kasus di mana aktivitas tersebut.

### ***Peranan Umum Dukungan Komunikasi***

Peran utama dukungan komunikasi adalah untuk membantu menciptakan lingkungan manusiawi (human environment) yang diperlukan untuk berhasilnya suatu proyek atau program pembangunan.

### ***Proses Masuknya Perencanaan Komunikasi ke Dalam Lingkaran Proyek***

Proses disain komunikasi biasanya menyangkut langkah-langkah berikut ini ;

- 1) Identifikasi penataan institusional
- 2) Perumusan tujuan (objectives)
- 3) Identifikasi dan segmentasi masyarakat yang akan dijangkau
- 4) Identifikasi waktu dan jangka waktu
- 5) Pemilihan saluran
- 6) Keputusan tentang gaya, teknik dan isi komunikasi
- 7) Disain dari penataan uji coba, monitoring, dan evaluasi
- 8) Biaya

### ***Penerapan Dukungan Komunikasi Pada Proyek-proyek BANK Dunia***

- 1) Pendidikan
- 2) Kependudukan, kesehatan dan gizi
- 3) Pertanian
- 4) Perkotaan
- 5) Air dan sampah
- 6) Transportasi

## **Bidang Pendidikan**

### ***Proyek Radio Mathematics***

Proyek ini merupakan suatu eksperimen yang didisain untuk menyelidiki kelayakan (feasibility) penggunaan radio sebagai medium pembelajaran (instruksional) dalam mengajarkan matematika untuk siswa sekolah dasar. Proyek ini dilaksanakan di Nicaragua pada pertengahan tahun 1979, oleh Stanford University yang dikontrak oleh United States Agency for International Development (USAID).

## **Bidang Kesehatan**

### ***Proyek Sante' pour Tous di Zaire***

Proyek ini berfokus pada pelayanan kesehatan primer (primary health care) dan pengobatan preventif yang disponsori oleh departemen kesehatan Zaire dan USAID, dan dilaksanakan oleh l'Eglise du Christ du Zaire. Termasuk ke dalam programnya adalah kampanye vaksinasi, proyek keluarga berencana, serta promosi pertanian dan gizi.

### ***Proyek Media Massa dan Praktek Kesehatan di Gambia dan Honduras***

Proyek ini mempunyai tiga komponen utama yaitu:

- 1) Problem kesehatan spesifik
- 2) Seperangkat sarana instruksional yang telah tertentu
- 3) Suatu proses pengembang sarana instruksional yang sistematis

## **Prospek Komunikasi Pembangunan**

Jika dulu penerapan komunikasi pembangunan terbatas baru ada beberapa bidang saja seperti : pertanian, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana, maka sekarang meluas ke hampir di setiap bidang, seperti kehutanan, energy, lingkungan hidup, konsumen, sarana air minum, sanitasi, dan lain-lain.

### ***“New Hybrid” Strategi Komunikasi***

Puluhan proyek seperti Masagana 99 di Filipina, program promosi kedelai di Bolivia, program media massa dan kesehatan di Gambia, dan radio mathematics di Nikaragua telah mendemonstrasikan bahwa wide-ide yang dipinjam dari lapangan seperti periklanan, pemasaran, ilmu-ilmu behavioral, dan antropologi dapat dengan efektif dan bermanfaat disumbangkan ke program komunikasi pembangunan dalam skala yang luas.

Menurut AED (1985), sekarang ini telah tumbuh satu “bibit unggul” strategi komunikasi yang prinsip-prinsip organisasinya yang fundamental terdiri dari tiga unsure, yaitu:

- 1) Suatu orientasi pada khalayak
- 2) Lapangan yang menjadi sasaran perubahan
- 3) Suatu jaringan media terpadu

### ***Hasil Kerja Sama Antardisiplin***

Dengan berkembangnya disiplin komunikasi pembangunan berikut penerapannya di berbagai bidang kehidupan adalah, terjadi konvergensi atau akumulasi pengetahuan di bidang komunikasi, informasi, dan motivasi pembangunan sebagai hasil dari kolaborasi yang konkret dari berbagai disiplin dan bidang keahlian. Hal ini telah membentuk KP sebagai suatu lapangan aktivitas menjadi tambah serius dan semakin profesional. Kecenderungan perkembangan KP ini ke masa yang akan datang sungguh membesarkan hati. Bersama dengan gerak dinamika yang berlangsung di lingkungan disiplin lain, sebenarnya secara tidak langsung perkembangan tersebut mempromosikan pesan dan posisi ilmu-ilmu sosial dalam meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

### **Teknologi Komunikasi Dan Informasi Untuk Pembangunan**

Tak dapat disangka bahwa kehidupan selama beberapa dasawarsa belakangan ini ditandai oleh perubahan besar-besaran yang berpangkal dari kemajuan teknologi komunikasi. Pada tahun 1980-an dan 1990-an mulai berkembang suatu paradigma *techno-economic* baru. Chip-chip mikroelektronik menggantikan energi sebagai factor kunci, sementara elektronik, robotic, peralatan telekomunikasi, fiber optic, jasa perangkat lunak dan informasi mengambil alih pimpinan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Satelit, jaringan telekomunikasi digital dan computer untuk keperluan khusus, menyediakan sarana dan prasarana bagi perluasan pelayanan informasi dan komunikasi yang berlanjut ke abad 21 (OECD, 2000).

Dapat dikatakan bahwa kini teknologi informasi telah mengubah bagaimana orang bekerja, belajar, berpergian dan memerintah. Diseluruh dunia, teknologi komunikasi dan informasi tengah membangkitkan suatu revolusi industrial yang baru dan lebih bermakna. Kemajuan ini bisa dicapai kalau manusia berpengetahuan.

Dari sudut pandang pembangunan kemajuan dan ketersediaan teknologi komunikasi dapat dilihat dari dua sisi, sisi pertama yakni bagaimana akibat kemajuan tersebut bagi upaya meningkatkan kehidupan sebagian besar masyarakat yang selama ini telah tertinggal dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di daerah maju. Sisi kedua yakni bagaimana teknologi informasi komunikasi dapat di eksploitasi oleh Negara-negara berkembang untuk mendapatkan akses ke pasar dunia dan memaksimalkan kelebihan kompetitif. Dengan demikian pemerintahan bisa menjadi efisien dan akuntabel.

Pengalaman menunjukkan bahwa untuk merancang dan menggunakan teknologi secara produktif harus ada suatu tingkat pendidikan. Sebab jika tidak, kemajuan ini justru amat potensial untuk memperlebar jurang yang selama ini telah memisahkan antara kaum berada dengan kaum miskin.

Sebagai alat untuk memerangi kemiskinan di abad 21, ada yang baru dan berbeda dari teknologi informasi dan komunikasi, yaitu :

1. Teknologi Informasi Komunikasi merupakan masukan yang meresap hampir ke seluruh aktivitas manusia
2. Teknologi Informasi Komunikasi memecahkan hambatan bagi pembangunan manusia dalam tiga hal yang tadinya tidak mungkin, yaitu:
  - Memecahkan hambatan ke pengetahuan
  - Memecahkan hambatan ke partisipasi
  - Memecahkan hambatan ke peluang ekonomi

Oleh sebab hal diatas, maka diharapkan terhadap Teknologi Informasi Komunikasi dalam mempercepat pembangunan.

### ***Teknologi Informasi Komunikasi***

Pendayagunaan Tingkat Informasi Komunikasi untuk berbagai bidang kehidupan telah berlangsung di banyak tempat. Berikut adalah beberapa contoh program yang telah terlaksana, misalnya :

#### 1. Pendidikan

Dengan program ini dilakukan penghimpunan sumber daya dan keahlian yang lebih terspesialisasi di kalangan sekolah yang ada, lalu didayagunakan untuk membantu sekolah yang lain.

#### 2. Kesehatan

Di beberapa Negara berkembang, Teknologi Informasi Komunikasi telah dimanfaatkan untuk memfasilitasi konsultasi, diagnosa dan perawatan kesehatan jarak. Salah satu model yang digunakan adalah model aplikasi health Net merupakan system telekomunikasi lokal yang digunakan untuk akses pelayanan informasi tadi melalui hubungan email dengan biaya murah di Negara berkembang.



Penggunanya, terutama dokter dan petugas kesehatan tersambung ke jaringan melalui telepon lokal untuk mengakses jasa seperti kolaborasi dokter, database medis, menjadwalkan konsultasi dan perujukan, peringatan epidemis, perpustakaan medis, email dan berbagi hasil riset.

### 3. Lowongan Pekerjaan

Teknologi Informasi Komunikasi bisa menyumbang untuk kesempatan kerja yang lebih baik di Negara berkembang melalui perbaikan fasilitas pasar kerja dan lowongan langsung. Dengan menggunakan pasar kerja elektronik (elektronik job marketplace) majikan dan pekerja dapat saling mencocokkan keterampilan tenaga pekerjadengan ketersediaan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

### 4. Perniagaan Elektronik

Dilihat dari riwayatnya, penyebaran internet begitu cepat melampui semua teknologi komunikasi yang ada sebelumnya. Dari tahun 1990 sampai 2000 diperkirakan pemakai internet telah bertumbuh 10 kali lipat menjadi sekitar 300 juta orang.

### 5. Lingkungan Hidup

Teknologi Informasi Komunikasi juga dapat menawarkan solusi penting untuk mengatasi problem monitoring. Salah satunya dalam memantau kualitas air di kawasan pedesaan.

### 6. Pembangunan Pedesaan

Bertujuan utama untuk meningkatkan komunikasi dan merangsang kegiatan niaga baru

### 7. Informasi Publik

Para pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan dan bahan sumber lainnya yang ada di masing-masing Universitas tersebut lewat saluran elektronik dengan biaya relative murah.

## 8. Kesenjangan Digital

Menurut OECD (2001), kesenjangan digital merupakan jurang antara individu, rumah tangga, kawan bisnis dan geografis pada berbagai tingkatan sosio- elektronik dalam hal kesempatan mengakses teknologi informasi dan komunikasi, dan menggunakan internet untuk bermacam kegiatan. Beberapa faktor yang diidentifikasi berpengaruh terhadap kesenjangan digital antara lain :

- Jalan ke akses telekomunikasi
- Akses ke internet
- Pencapaian pendidikan juga menjelaskan perbedaan akses
- Bahan ( hampir 90% isi internet berbahasa inggris)
- Akses di kawasan kota lebih baik dari pada Desa.

Menurut OECD (2001) pemerintah diharapkan untuk mengimplementasikan upaya kebijakan sebagai berikut :

- Infrastruktur Jaringan
- Penyebarserapan ke individu dan rumah tangga
- Pendidikan dan pelatihan
- Penyebarserapan ke kalangan bisnis
- Proyek pemerintah

Dengan demikian jelaslah bahwa Teknologi Informasi Komunikasi mempunyai pengaruh yang penting terhadap upaya melakukan pembangunan, dalam usaha meningkatkan taraf kehidupan masyarakat luas. Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi dapat dimanfaatkan oleh Negara-negara berkembang sebagai suatu peluang untuk mempercepat upaya pembangunan, asalkan penda penggunaannya dirancang sebaik mungkin.

## ***Belajar 16***

### **Analisis Revolusi Paradigma Pembangunan di Indonesia**

Paradigma pembangunan, khususnya politik dan ekonomi, harus diubah, dari menyerahkan ekonomi kepada mekanisme pasar menjadi menegakkan nilai nasionalisme. Pasalnya, dengan menganut sistem pasar yang bertumpu pada kapitalisme, Indonesia telah terbukti gagal dan bangkrut. Hal itu dikatakan sejumlah pengamat politik dan ekonomi dalam "Diskusi Chat After Lunch" di Jakarta. Hadir sebagai narasumber di antaranya pengamat hubungan internasional dari Universitas Indonesia (UI), Syamsul Hadi, mantan Menko Perekonomian Rizal Ramli, dan Guru Besar Ekonomi UI Suahasil Nazara.

Syamsul Hadi menyatakan selama ini Indonesia menganut sistem ekonomi pasar, dan hal itu terbukti gagal. Karena itu, pemerintah harus berani meninggalkan sistem itu, dan selanjutnya beralih ke sistem yang menegakkan nilai nasionalisme dalam praktik pembangunan ekonomi. Negara-negara lain, kata dia, telah mulai mencoba beralih ke sistem lain, ia mengambil contoh Barack Obama (Presiden Amerika Serikat) yang pemerintahannya mulai meninggalkan ekonomi liberal. Obama mulai melakukan gerakan nasionalisme ekonomi.

"Obama melakukan gerakan cinta produk AS. Proyek-proyek besar di AS diharuskan menggunakan komponen-komponen asli dalam negeri (AS)". Hal sama dilakukan Jepang. Perdana Menteri Jepang M Yukio Hatoyama mengeluarkan kebijakan yang pro pertanian dalam negeri. Kebijakan itu adalah bagian dari program pro kesejahteraan dalam negeri. Bahkan saking pronya, jika ada petani yang rugi, pemerintah akan menggantinya. "Jepang juga menerapkan tarif bea masuk untuk beras nyaris mencapai 300 persen karena ingin melindungi petaninya. Thailand juga 60 persen. Indonesia hanya 30 persen. Maka tak heran jika petani me-gap-megap," .

*Dijadikan Dogma*

Rizal Ramli mengatakan sistem mekanisme pasar di Indonesia seakan-akan dijadikan dogma seperti agama. Padahal negara yang berhasil memperbaiki keteringgalannya tidak bisa sepenuhnya menyerahkan kepada pasar. Jika sistem ekonomi liberal tersebut tetap dilanjutkan, dikhawatirkan Indonesia hanya akan menjadi sumber bahan mentah bangsa Eropa dan menjadi pasar untuk barang-barang dari luar. "Kita hanya unggul sebagai penyedia bahan mentah dari sumber daya alam, tapi tidak punya industri,". Agar dalam menghadapi era pasar bebas nanti, pemerintah harus bisa mendorong terbangunnya masyarakat berproduksi, bukan masyarakat yang berdagang. Tidak boleh lagi ada ekspor barang mentah. Indonesia harus mampu menghasilkan barang jadi yang berkualitas dan berdaya saing. Harus dipetakan pula apa keunggulan produksi dalam negeri. Banyak PR yang harus dikerjakan, misalnya infrastruktur, regulasi, pajak, dan keberpihakan perbankan pada sektor riil dalam negeri.

Pada tanggal 14 Januari 2010 yang telah diluncurkan buku Pengalaman Pembangunan Indonesia. Kumpulan Tulisan dan Uraian Widjojo Nitisastro di Jakarta. Widjojo Nitisastro adalah tokoh ekonomi yang menjadi arsitek perubahan paradigma sistem perekonomian Indonesia pada pertengahan 1960an. Menarik untuk sedikit menyimak apa yang terjadi pada saat itu. Paradigma pembangunan selalu dan harus berubah dari waktu ke waktu, sesuai dengan tuntutan jaman dan permasalahan. Terjadinya krisis yang besar sering dan memaksakan munculnya paradigma baru. Tanpa paradigma baru, krisis yang sama dan lebih besar akan terjadi lagi.

Demikian juga dalam pemikiran ekonomi. Di tahun 1930-an J. M. Keynes telah melakukan revolusi dalam paradigma pemikiran ekonomi. Revolusi pemikirannya, setelah dikuantifikasikan oleh Samuelson dan kawan kawan, kemudian menjadi terkenal dengan yang disebut Teori Ekonomi Makro, yang kini diajarkan di seluruh dunia. Pada saat itu sedang terjadi krisis ekonomi yang amat besar, yang sering disebut dengan Great Depression. Negara kaya seperti Amerika Serikat dan Eropa terjerembab dalam kesulitan ekonomi

yang besar. Saat itu paradigmanya adalah peran pemerintah yang sekecil kecilnya. Saat itu, para ekonom mempercayakan kegiatan ekonomi sepenuhnya pada kekuatan pasar. Ekonomi yang menurun, menurut paradigma saat itu, akan pulih dengan sendirinya. Ekonomi yang memanas akan dengan sendirinya kembali normal, asalkan pemerintah tidak ikut campur tangan. Namun, di tahun 1930-an itu, ekonomi yang terus menurun tidak kunjung baik, dan bahkan dari masa ke masa, keadaan ekonomi makin parah.

Di saat seperti itu lah muncul J. M Keynes, yang memperkenalkan paradigma baru, bahwa pemerintah harus turun tangan untuk mengatasi krisis saat itu. Pemerintah harus menciptakan permintaan, harus mengeluarkan uang, agar ekonomi tumbuh lagi. Di jaman sekarang, pemikiran ini dikenal dengan istilah stimulus package. Namun , usaha J. M Keynes ini tidak begitu saja diimplementasikan. Dukungan kuat dari tokoh politik sangat perlu untuk mengimplementasikan perubahan paradigma pemikiran. Baru dengan dukungan penuh dari Franklin D. Roosevelt, presiden Amerika Serikat waktu itu, pemikiran Keynes dijalankan. Dan sejak saat itu, ekonomi Amerika Serikat dan dunia, segera mengalami pemulihan. Ekonomi dunia kemudian mengikuti paradigma pasar dengan campur tangan pemerintah.

Namun, tidak semua negara mengikuti paradigma pasar dengan campur tangan pemerintah. Negara yang menganut sistem sosialis/ komunis cenderung tidak mempercayai penggunaan mekanisme pasar sama sekali. Mereka percaya bahwasemua kegiatan ekonomi diatur oleh pemerintah pusat. Contoh paling jelas adalah apa yang dilakukan oleh Uni Soviet (sebelum pecah menjadi banyak negara). Pusat lah yang menentukan semua kegiatan ekonomi sampai pada unit mikro yang terkencil. Harga tidak berperan dalam mengalokasi barang dan jasa.

Indonesia sebelum tahun 1966 juga cenderung menggunakan sistim perencanaan terpusat, yang mengabaikan mekanisme pasar. Ditambah dengan situasi "perang" melawan Amerika Serikat, Inggris, dan negara

tetangga (Malaysia dan Singapura), situasi ekonomi di awal 1960s sangat kacau. Telah terjadi hiper-inflasi, kenaikan harga yang amat cepat. Rata-rata harga di Desember 1965 tujuh kali lipat rata rata harga di Desember 1964. Bayangkan. Pada bulan Desember 1964, sejumlah uang dapat menghidupi suami istri dengan lima orang anak. Namun, dengan harga yang menjadi tujuh kali lipat, uang yang sama itu hanya dapat membiayai satu anggota keluarga.

Di saat itu lah muncul paradigma baru untuk perekonomian Indonesia. Pada tanggal 10 Agustus 1963, Prof. Dr. Widjojo Nitisastro dalam pengukuhanannya sebagai guru besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menyampaikan pidato yang berjudul "Analisa Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan". Kalau di saat ini mahasiswa ekonomi Fakultas Ekonomi UI membaca pidato ini, mungkin mereka akan merasa bahwa yang disampaikan oleh Widjojo Nitisastro tidak hebat, biasa biasa saja. Mereka semua, para mahasiswa itu, tentu sudah amat faham dengan yang disampaikan dalam pidato itu. Namun, kita perlu melihat situasi yang terjadi di awal tahun 1960-an. Widjojo Nitisastro dan kawan kawan di Fakultas Ekonomi UI menghadapi situasi yang jauh berbeda dengan saat ini. Kekuasaan politik saat itu sangat curiga pada Amerika Serikat, sementara Widjojo dan kawan kawan menyelesaikan studinya di Amerika Serikat. Lebih lanjut, Widjojo menyarankan perubahan paradigma. Di jaman itu politik adalah panglima. Sukarno, presiden Indonesia waktu itu, tidak menghargai analisis ekonomi. Dalam suasana seperti itulah, dalam pidatonya, Widjojo Nitisastro menyarankan pentingnya analisis ekonomi untuk Indonesia. Lebih lanjut, Widjojo Nitisastro memperkenalkan penggunaan mekanisme pasar dalam kebijakan pembangunan Indonesia. Ia tidak menyerahkan kepada pasar sepenuhnya, tetapi bagaimana mengkombinasikan perencanaan dari pemerintah pusat dan kekuatan pasar.

Pada saat sekarang ini, tentu saja, analisis ekonomi dan penggunaan pasar sudah menjadi barang tiap hari, dan bukan barang baru lagi untuk Indonesia. Namun, saat itu, memperkenalkan analisis ekonomi dan penggunaan pasar

merupakan tabu politik. Kalau Keynes memperkenalkan peran serta pemerintah kepada dunia yang percaya sepenuhnya ke pasar pada tahun 1930-an, Widjojo memperkenalkan sistem pasar pada perencanaan pembangunan. Keduanya melakukan kombinasi pasar dan campur tangan pemerintah. Widjojo Nitisastro boleh dikatakan sebagai seorang Keynesian, pengikut pemikiran Keynes. Seperti halnya dengan J. M. Keynes, ide Widjojo Nitisastro juga sulit diterapkan karena pada saat itu tak ada dukungan dari elit politik. Bukan hanya tak ada dukungan, bahkan, saat itu, elit politik memusuhi Widjojo Nitisastro dan ide idenya. Baru kemudian, setelah terjadi perubahan politik, dari Sukarno ke Suharto, ide perubahan paradigma tersebut mendapat dukungan politik. Suharto mendukung penuh ide Widjojo Nitisastro. Bahkan, akhirnya, sebagian besar Ketetapan MPRS Nomor XXIII/1966 yang kemudian menjadi landasan hukum pembangunan ekonomi Indonesia di awal Order Baru, berasal dari ide Widjojo Nitisastro dan kawan-kawan di Fakultas Ekonomi UI. Tentu saja, di jaman sekarang, pemikiran tersebut bukanlah hal yang luar biasa, seperti juga bahwa pemikiran Keynes sudah menjadi hal yang sehari-hari bagi para ekonom dan mahasiswa ekonomi.

Kemampuan dan keberanian Widjojo Nitisastro untuk memulai sesuatu yang baru tidak bermula di tahun 60-an. Dalam penulisan disertasinya, Widjojo Nitisastro juga melakukan sesuatu yang waktu itu masih amat langka. Disertasinya (tahun 1961) berjudul "Migration, Population Growth, and Economic Development: a Study of the Economic Consequences of Alternative Pattern of Inter-island Migration". Selain disertasi, studi Widjojo Nitisastro mengenai demografi juga menghasilkan buku *Population Trends in Indonesia*, yang kemudian menjadi amat terkenal dalam kepustakaan demografi di Indonesia.

Di jaman sekarang, mahasiswa demografi akan merasakan bahwa kedua karya ini sebagai "biasa biasa" saja, karena mereka, saat ini, telah sangat terbiasa dengan apa yang dilakukan Widjojo Nitisastro dalam dua buku

tersebut. Namun, saat itu, di akhir 1950-an dan awal 1960-an, data demografi teramat langka, terutama untuk Indonesia. Widjojo memasuki hutan demografi tanpa angka, dan ia mulai merintis mengumpulkan dan menghasilkan angka.

Kemudian, setelah Widjojo Nitisastro menjadi Ketua Tim Bidang Ekonomi dan Keuangan dari Staf Pribadi Ketua Presidium Kabinet Republik Indonesia, di era politik di bawah Suharto, pada tahun 1996, hasil karya demografi tersebut dikembangkan oleh Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi UI, yang didirikan antara lain oleh Widjojo Nitisastro. Kemudian, data demografi tersebut menjadi dasar yang amat penting dalam perencanaan pembangunan Indonesia.

Jaman sekarang, situasi, permasalahan, dan tantangan sudah jauh berbeda dengan apa yang terjadi di jaman J. M. Keynes, tahun 1930-an, dan jaman Widjojo Nitisastro, tahun 1960-an. Namun, satu hal yang masih relevan: perubahan paradigma selalu diperlukan, untuk menghadapi situasi, permasalahan, dan tantangan yang berbeda, terutama di saat krisis. Berbagai krisis yang melanda dunia, dan Indonesia, akhir akhir ini tampaknya juga memerlukan perubahan paradigma. Adakah paradigma baru dan apakah elit politik akan mendukung paradigma baru? Indonesia, sebagai anggota G-20, dapat memberikan sumbangan pemikiran perubahan paradigma pemikiran ekonomi untuk kepentingan global, termasuk Indonesia. Bedanya, kalau di jaman J. M Keynes dan Widjojo Nitisastro para ekonom dapat bekerja sendirian dalam pembuatan paradigma baru, di jaman sekarang, paradigma baru harus merupakan pemikiran yang inter-disiplin, yang harus melibatkan pemikiran di banyak disiplin ilmu pengetahuan, bukan hanya ilmu ekonomi.

### ***Ilustrasi Paradigma Pembangunan di Indonesia***

Apanya yang maju? Siapa yang maju? Kenapa disebut maju? Indonesia menggunakan variabel yang disebut *coincident economic index* (CEI), yang mengukur apa yang terjadi dengan perekonomian saat ini, saat variabel itu



diukur. Variabel ini diukur antara lain dengan penjualan mobil dan konsumsi semen. Makin banyak penjualan mobil dan konsumsi semen, makin baiklah perekonomian kita. Sejak Februari 2009, indeks ini terus menguat, yang berarti perekonomian Indonesia terus membaik. “Mengapa penjualan mobil dan konsumsi semen merupakan indikator perbaikan ekonomi Indonesia?”. “Sebab, selama ini terjadi korelasi kuat antara CEI dengan pertumbuhan produksi nasional, atau yang sering disebut juga dengan pertumbuhan pendapatan nasional.” “Kalau pengukurnya antara lain penjualan mobil, berarti kemacetan lalu lintas menandakan kemajuan perekonomian?” Bu Oemi menyela lagi. “Betul Bu” jawab saya. “Lihat saja di banyak daerah dan di pedesaan. Orang akan bangga kalau daerahnya makin ramai dengan kendaraan. Mereka tidak peduli dengan kepadatan kendaraan dan polusi udara serta suara bising karena kendaraan.” Bu Oemi sedih mendengar jawaban saya. “Anda tadi juga menyebutkan bahwa konsumsi semen termasuk salah satu indikator perbaikan ekonomi Indonesia?”

“Ya, Bu. Artinya, makin banyak gedung dibuat, makin banyak tanah tertutup semen, makin baiklah perekonomian kita.” “Jadi, banjir dan macet di Jakarta itu pertanda makin majunya perekonomian Jakarta?” tanya Bu Oemi “Ekonom kok aneh ya?” Itu belum terlalu aneh, saya melanjutkan, ada lagi variabel yang disebut *leading economic index* (LEI). Indeks ini untuk melihat apakah ekonomi akan maju dalam enam sampai 12 bulan ke depan. Salah satu variabelnya adalah izin mendirikan bangunan. Makin banyak izin dikeluarkan untuk mendirikan bangunan, perekonomian diharapkan akan terus berkembang dalam 6–12 bulan ke depan. “Maka, Ibu jangan kaget kalau Jakarta terus-menerus banjir dan macet.” Terbayang, Bu Oemi ingin mendengar yang “lucu-lucu” lagi mengenai perekonomian Indonesia. Maka, saya ceritakan bahwa perekonomian Indonesia juga dikatakan sudah semakin maju kalau kita makin sering melihat turis asing di Indonesia. Kedatangan turis asing memang merupakan salah satu pengukur LEI. Meningkatnya jumlah turis dalam negeri tidak penting untuk perekonomian

Indonesia. “Jadi, itu yang namanya kemajuan perekonomian Indonesia? Tetapi, apa arti pembangunan ekonomi? Bukankah pembangunan ekonomi bukan sekadar pertumbuhan ekonomi? Ekonomi yang tumbuh pesat apakah berarti masyarakat tambah sejahtera?” Itu mungkin pertanyaan yang akan diajukan oleh Bu Oemi. Karena saya belum tahu bagaimana menjawab pertanyaan itu, saya akan ceritakan ke Bu Oemi, bahwa perekonomian akan terus membaik bila masyarakat bertingkah laku yang boros. Bila masyarakat tidak suka menabung, tetapi suka pinjam, pinjam, dan pinjam; kemudian, belanja, belanja, dan belanja, maka perekonomian akan membaik.

Salah satu pengukur kemajuan perekonomian adalah indeks kepercayaan konsumen. Indeks ini makin tinggi bila konsumen optimistis. Konsumen yang optimistis artinya konsumen yang makin berani berbelanja. “Jadi, kita dianjurkan untuk boros?” sela Bu Oemi. Ekonom tak pernah bicara secara terang-terangan bahwa masyarakat harus boros. Tetapi, mereka akan senang bila masyarakat banyak berbelanja. Apalagi, di Indonesia, konsumsi rumah tangga menunjang kira-kira 60% pendapatan nasional. Coba lihat kebijakan pemerintah yang menurunkan suku bunga, atau membuat suku bunga tetap rendah. Tujuannya adalah agar orang lebih banyak meminjam. Suku bunga yang rendah sesungguhnya adalah hukuman untuk orang yang suka menabung, apalagi di tengah cepatnya kenaikan harga. “Bagaimana dengan kesejahteraan masyarakat Indonesia? Bagaimana dengan derajat kesehatan, tingkat pendidikan, kerusakan lingkungan, frustrasi karena macet, rasa aman, dan jaminan sosial termasuk jaminan hidup di masa tua?” terlintas Bu Oemi akan mengajukan pertanyaan ini. “Sebagian besar ekonom, termasuk yang di Indonesia, sudah sadar bahwa pembangunan ekonomi bukan sekadar pertumbuhan ekonomi. Kami semua sudah belajar akan hal itu.

Tetapi, ketika tiba pada pengukuran pembangunan ekonomi, banyak di antara kami yang terjebak dengan konsentrasi pada pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, muncul pengukuran dengan variabel yang lucu-lucu tadi, seperti penjualan mobil, penjualan semen, jumlah izin mendirikan bangunan, dan

jumlah turis asing. Variabel itu dipilih semata karena variabel ini berkorelasi kuat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Orientasinya memang pertumbuhan ekonomi. Dampak negatif tidak dilihat sama sekali.” Saya lalu ingat pada pengajaran ilmu ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Pelajaran teori ekonomi mikro dimulai dengan kuliah bagaimana memaksimalkan kepuasan, yang sering disebut *utility*. Kemudian diperkenalkan pendapatan sebagai kendala utama meningkatkan kepuasan tersebut. Nah, para mahasiswa lalu belajar bahwa peningkatan pendapatan itu hal yang terpenting dalam perekonomian. Dalam teori ekonomi makro, mula-mula mahasiswa diajarkan bagaimana mengukur pendapatan nasional dengan segala kelemahannya sebagai indikator kesejahteraan. Namun, pelajaran selanjutnya tidak pernah lagi mengingat kelemahan tersebut. Semua diskusi terfokus pada bagaimana meningkatkan pendapatan nasional, tidak peduli pada dampak negatif dari proses peningkatan pendapatan nasional dan kelemahan pengukuran tersebut.

“Jadi, wajar bila sebagian ekonom terobsesi dengan pertumbuhan ekonomi. ” Saya merenung, saya belum tahu apa yang harus saya jawab kalau nanti saya benar-benar bertemu Bu Oemi, “Jadi, apa arti kemajuan perekonomian Indonesia?” unguh menarik sekali tulisan pak Aris tentang arti kemajuan perekonomian Indonesia, kemajuan yang diukur dari kekayaan yaitu banyaknya mobil, rumah dan barang konsumsi yang dimiliki serta besarnya *utility* yang dicapai. saya ingin membandingkan dengan “kaya” menurut Islam. dalam Islam “kaya” iukur dari besarnya Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang ditunaikan. makin besar ZIS makin kaya rang tsb, karena dalam harta yang dimiliki sebagian adalah hak dari orang miskin. jadi walaupun kekayaannya ber-trilyun2 tapi jika dia tidak pernah menunaikan ZIS maka dia termasuk orang miskin yang terus berusaha untuk menambah hartanya. fenomena inilah yang terjadi saat ini orang makin konsumtif dan boros hanya untuk dikatakan kaya. banyak gedung dan rumah dibangun, mobil bertambah sehingga menambah masalah lingkungan. Apa arti kemajuan ekonomi

apabila kemajuan tersebut hanya dinikmati sebagian kecil masyarakat Indonesia sehingga makin memperbesar kesenjangan yang ada.

=====

### **Daftar Referensi**

- Amir Piliang, Yasraf, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Jalasutra, Yogyakarta, 2003
- Achmad.A.S dan Ecip S.S (Penyunting). (1985). *Komunikasi dan Pembangunan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Budiman, Arief. (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Birdsall, Nancy. 1993. *Social Development is Economic Development*, The Policy Research Working Paper Number 1123. Washington : World Bank.
- Berger, Arthur Asa, *Media Analysis Techniques*, Sage Publications, Beverly Hills, California, 1982.
- Bignell, Jonathan, *Media Semiotics: An Introduction*, Manchester University Press, Manchester and New York, 1997.
- Barthes, Roland, *Mitologi*, (Terj. Nurhadi & Sihabul Millah), Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2004.
- Bagus Takwin: "Cuplikan-cuplikan Ideologi", *Jurnal Filsafat Universitas Indonesia* Volume I No. 2, Agustus 1999.
- Christomy, T., & Untung Yuwono, *Semiotika Budaya*, Penerbit Pusat Kemasyarakatan dan Budaya UI, Jakarta, 2004.
- Cox, David. 1995. *Social Development Personnel A Vital Missing Link In Development Work*. New York : John Wiley dan Sons Limited.
- Downing, John, Ali Mohammadi & Annabele Srebery-Mohammadi (Eds.), *Questioning The Media: A Critical Introduction*, Sage Publication, Newbury Park, California, 1990
- Dilla Sumadi, 2007, *Komunikasi Pembangunan : Pendekatan Terpadu*, Bandung : Simbiosis
- Emil Salim. 1990. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kantor Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- ....., 1993. *Analisis Kebijakan Ekonomi yang Berkelanjutan*. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*. Edisi Keempat. Jakarta : EMDI project.
- ....., 1993. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES.

=====

- Effendy, Onong Uchjana. (1994). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ....., Dinamika Komunikasi, Bandung : Remaja Karya
- Effendy, Sofian. (1988). Paradigma Administrasi Pembangunan. Makalah Seminar LAN-RI; Terdapat dalam Percikan Pemikiran FISIPOL UGM Tentane Pembangunan. (1990). Yogyakarta: Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Fiske, John, Introductions to Communication Studies, Routledge, London, 1990.
- Gonzalez, Hernando. (1993). Beberapa Mitos Komunikasi dan Pembangunan. Terdapat dalam Jahi, Amri (Penyunting). Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goran, Hedero. (1986). Communication and Social Change in Developing Nations: A Critical View. The Iowa State University Press/Ames.
- Ghai, D., Hopkins, M. dan McGranahan. 1988. Some Reflections on Human and Social Indicators for Development. UNRISD.
- Gore, Charles. 1984. Regions in Question : Space, Development Theory and Regional Policy. London : Methuen dan Co. Ltd.
- Gunarwan Suratmo, 1991, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, UGM, Yogyakarta.
- Gustav Ranis. 1977. Trade-offs or Complements (dalam Economic Development, Poverty, and income Distribution). *Harry Hikmat (2000) Andalsos : Pascasarjana Manajemen Pembangunan Sosial-UI Jakarta 17*
- Hall, Stuart (Ed.), Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices, Sage Publications, London, 1997.
- Hardiman, M dan Midgley, J. 1982. The Social Dimensions of Development : Social Policy and Planning in the Third World. New York : John Wiley dan Sons Limited.
- Harry Hikmat. 1995. Paradigma Pembangunan dan Implikasi dalam Perencanaan Sosial. (tidak dipublikasikan). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Inkeles, Alex. (1974). Manusia Modern. Terdapat dalam Weiner, Myron (Editor). Modernisasi: Dinamika Pertumbuhan. Voice of America Forum Lectures.
- Jahi, Amri (Penyunting). (1993). Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kincaid, D. Lawrence & Schramm, Wilbur. (1977). *Asas-asas Komunikasi Antarmanusia*. Penerbit LP3ES Bekerja Sama dengan East West Communication Institute.
- Rogers, Everett M., dan Shoemaker, F. Floyd. (1981). *Communication of Innovatin*. Edisi Indonesia disarikan oleh Abdillah Hanafi. Memasyarakatkan Ide Baru. Surabaya: Usaha Nasional, Surabaya.
- Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. 1995. *Pedoman Umum Penyusunan Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (NKLD)*. Jakarta.
- Korten, D.C. 1993. *Menuju Abad ke-21 : Tindakan Sukarela dan Agenda Global Forum Pembangunan Berpusat-Rakyat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan.
- Korten, D.C. dan Sjahrir. (ed.). 1993. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan.
- Korten, D.C. dan Klauss, R. (ed.) 1984. *People Centered Development : Contributions toward Theory and Planning Frameworks*. Kumarian Press.
- Littlejohn, Stephen W., *Theories of Human Communication*, Wardsworth, Belmont, California, 1996.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Nasution, Zulkarimein, 1998, *Komunikasi Pembangunan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Nurudin, *Komunikasi Massa*, 2007, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Rogers, E.M. dan F.F. Shoemaker, 1987, *Communication of Innovations: A Cross Cultural Approach*, The Frre Press, New York.
- Roucek, Joseph S., and Warren, Roland S. (1963). *Sociology An Introduction*. New Jersey: Littlefield, Adams & Co, Paterson.
- Ritzer, George, *Teori Sosial Postmodern* (penerj. Muhammad Taufiq), Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003.
- Riga A.S. 1990. *Memperkirakan dan Mencegah Dampak Pembangunan terhadap Lingkungan Sosial*. Bandung : PPLH-ITB.
- Strinati, Dominic, *An Introduction to Theories of Popular Culure*, Routledge, New York, 1995.
- Storey, John (Ed.) *Cultural Theory and Cultural Culture: A Reader*, Harvester Heatsheaf, New York, 1994.
- Sujiman, Panuti, & Aart van Zoest (Ed.), *Serba-serbi Semiotika*, Gramedia, Jakarta, 1991.
- St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, Buku Baik, Yogyakarta, 2004.

- Schramm, Wilbur. (1964). *Mass Media and National Development*. Terdapat dalam Depari, Edward, & Mac Andrew, Colin (Editor). (1978). *Peranan Komunikasi dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shingi, Prakash M. dan Mody, Bda. (1985). *Kesenjangan Akibat Pengaruh Komunikasi: Sebuah Penelitian Lapangan mengenai Televisi dan Keterbelakangan Pertanian di India*. Terdapat Dalam Rogers, Everett M. (Editor). (1985). *Komunikasi Pembangunan: Perspektif Kritis*. Jakarta: Penerbit LP3ES
- Soerjani, M. 1992. *Ekologi Sebagai Dasar Pemahaman tentang Lingkungan Hidup*. Serasi No. 24.
- Surna T.D. 1993. *Pengembangan Informasi Geografis dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*. Serasi Nomor 27.
- Surna. T.D. dan Harry H. A. 1992. *Kualitas Lingkungan Hidup*. Jakarta : Kantor Menteri Lingkungan Hidup.
- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi keempat. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Tolson, Andrew, *Mediations: Text and Discourse in Media Studies*, Arnold, London, 1996.
- United Nations. 1972. *Planning as A Tool of Development* (dalam *Correspondence Course in Social Planning*). Lecture 2.
- Weaver, J.H., Jameson, K.P dan Blue, R.N. 1990. *Growth and Equity*